

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-QUR'AN DINA PADANG
MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM. 2020600039**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RA AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM. 2020600039**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-QUR'AN DINA PADANG
MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Oleh*

**RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM. 2020600039**

Pembimbing I

**Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029**

Pembimbing II

**Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **RIANIDA MEGA
WIDAYANI**

Lampiran : 8 (Delapan) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Agustus 2024
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Rianida Mega Widayani yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

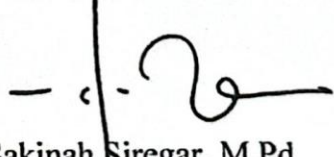
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

PEMBIMBING II


Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM : 2020600039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,


RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM. 2020600039

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM : 2020600039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 07 Agustus 2024

Yang menyatakan


RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM. 2020600039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM : 20 206 00039
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK
USIA 5-6 DI RA. AL-QURAN DINA PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Hj. Hamidah, M.Pd
197206022007012 029

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 26 November 2024
Pukul : 09:00- Selesai WIB
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL WARNA MELALUI METODE
EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
AL- QUR'AN DINA PADANG MATINGGI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **RIANIDA MEGA WIDAYANI**
NIM : **20206000 39**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Desember 2024


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rianida Mega Widayani
NIM : 2020600039
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun

Permasalahan dalam penelitian ini yang terkait dengan anak yang belum bisa mengenal warna dengan baik. Hal ini karena anak sulit membedakan warna sesuai jenis warna yang telah ditentukan. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna belum berkembang dengan baik. Jenis Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak dalam mengenal warna. Subjek penelitian ini adalah 15 anak berusia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: Untuk Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usai 5-6 tahun RA AL-QUR'AN DINA. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman melakukan suatu proses percobaan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun RA AL-QUR'AN DINA yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan serta satu guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi (check list). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna dapat meningkat dengan metode eksperimen. Adapun proses pembelajarannya anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang warna yang bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Hasil penelitian meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada pratindakan yaitu 41,66% meningkat di siklus I dengan persentase sebesar 54,66% dan meningkat mencapai 80,56% pada siklus II.

Kata Kunci: Mengenal warna, Metode eksperimen

ABSTRACT

Name : Rianida Mega Widayani
Reg. Number : 2020600039
Study Program : Early Childhood Education
Title : *Efforts to Improve the Ability to Recognize Colors Through Experimental Methods in Children Aged 5-6 Years*

The problem in this study is related to children who cannot recognize colors well. This is because children have difficulty distinguishing colors according to the types of colors that have been determined. These results prove that children's ability to recognize colors has not developed well. This type of research uses the Classroom Action Research (CAR) method which consists of two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are carried out through direct observation of children's activities in recognizing colors. The subjects of this study were 15 children aged 5-6 years at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. The purpose of this study based on the formulation of the problem above is as follows: To improve the ability to recognize colors through experimental methods in children aged 5-6 years RA AL-QUR'AN DINA. Experimental method is a learning method that provides children with the opportunity to have experience in conducting an experimental process. This study aims to improve the ability to recognize colors through experimental methods in children aged 5-6 years. This type of research is collaborative classroom action research, namely researchers working together with class teachers in implementing the research. The subjects of this study were children aged 5-6 years RA AL-QUR'AN DINA consisting of 7 boys and 8 girls and one teacher. The data collection method used was an observation sheet (checklist). The results of the study showed that the ability to recognize colors can be increased by the experimental method. As for the learning process, children are given the opportunity to experiment with colors that are simple and interesting for children. The results of the study increased gradually, this can be seen from the observation data in the pre-action, cycle I and cycle II. The average percentage of pre-action was 41.66%, increasing in cycle I with a percentage of 54.66% and increasing to 80.56% in cycle II.

Keywords: *Recognizing colors, Experimental method*

خلاصة

الاسم	: ريانيدا ميجا ويداياني
الرقم	: ٢٠٢٠٦٠٠٠٣٩
برنامج الدراسة	: التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة
العنوان	: الجهود المبذولة لتحسين القدرة على التعرف على الألوان من خلال الطرق التجريبية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات

تتعلق المشكلة في هذا البحث بالأطفال الذين لا يستطيعون التعرف على الألوان بشكل جيد. وذلك لأن الأطفال يجدون صعوبة في تمييز الألوان حسب نوع اللون الذي تم تحديده. تثبت هذه النتائج أن قدرة الأطفال على التعرف على الألوان لم تتطور بشكل جيد. يستخدم هذا النوع من الأبحاث أسلوب البحث العملي الصفّي الذي يتكون من دورتين، حيث تتكون كل دورة من التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. وتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة لأنشطة الأطفال في التعرف على الألوان. كان موضوع هذا البحث ١٥ طفلاً تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات في روضة الأطفال القرآن دينا بادانج ماتينجي. الهدف من هذا البحث المبني على صياغة المشكلة أعلاه هو كما يلي: زيادة القدرة على التعرف على الألوان من خلال الطرق التجريبية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات رع القرآن دينا. الطريقة التجريبية هي طريقة تعليمية تمنح الأطفال الفرصة لاكتساب الخبرة في تنفيذ عملية تجريبية ويهدف هذا البحث إلى تحسين القدرة على التعرف على الألوان من خلال الطرق التجريبية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات. هذا النوع من البحث هو بحث عملي صفّي تعاوني، أي يتعاون الباحث مع معلم الفصل في إجراء البحث. موضوعات هذا البحث هي الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات رع القرآن دينا المكونة من ٧ أولاد و ٨ بنات. ومعلم واحد. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي ورقة الملاحظة (قائمة المراجعة). تظهر نتائج البحث أنه يمكن زيادة القدرة على التعرف على الألوان باستخدام الطرق التجريبية. أما بالنسبة لعملية التعلم، يتم منح الأطفال الفرصة لتجربة الألوان البسيطة والمثيرة للاهتمام بالنسبة للأطفال. زادت نتائج البحث تدريجياً، ويمكن رؤية ذلك من خلال البيانات المستمدة من الملاحظات في مرحلة ما قبل الإجراء، والدورة الأولى والدورة الثانية. كان متوسط نسبة الربح في مرحلة ما قبل الإجراء ٤١,٦٦٪، وزاد في الدورة الأولى بنسبة مئوية قدرها ٥٤,٦٦٪ وزاد إلى ٨٠,٥٦٪ في الدورة الثانية.

الكلمات المفتاحية: التعرف على الألوان، الطريقة التجريبية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi**”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. sebagai Pembimbing I, Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi,

M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Ali Asrun, S. Ag., M. Pd., Wakil Dekan Bidang AUPK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pengawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.Pd., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., dan bapak A.Naashir M.Tuah Lubis, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala Sekolah Ibu Hj. Saudani Hasibuan. S.Pd. MM., guru-guru dan anak-anak di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi terkhusus kepada Ibu Hj. Saudani Hasibuan. S.Pd. MM., selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
8. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Peltu Boiman dan Ibunda tercinta Dariani yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti. Serta saudara- saudari peneliti yaitu Muhammad Abdi Rapansyah dan Nadia Fitri Andani yang berjasa dalam hidup peneliti, Do'a dan usahanya yang tidak mengenal Lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Fidaus-Nya.
9. Nenek Tersayang Supari, Ibu Tersayang Sri Rahayuni Om Putra, Bude Suprianti dan Pakde Aswin Serta Sepupu Saya Fadillah Ariansyah, Khoirul Rahmadani, Wisnu Adi Saputra, Galang Mandala Putra dan Eshal Beby Kahiyang, yang selalu memberikan arahan, semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti
10. Terimakasih Kepada Orang- orang terdekat Peneliti yaitu Winda Rahmadani, Siti Jahara, Richard, Khana, kak Rika Susanti, Oghin Faqofa dan Eka Romadon Lubis yang membantu, memberikan dukungan serta semangat selain itu juga ikut berkontribusi yang tiada henti kepada peneliti sejak awal hingga selesainya Skripsi

ini. yang salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system peneliti pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah peneliti semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang akan dilalui.

11. Kepada para sahabat peneliti yang berada diperantauan ini Mahyuni Nasution, Nia Aulia Nasution, Nurainun, Sardiana Siregar, Nina Putri Andini, Ade Amelyah, Mutiara Indah, Novida Sormin, dan Muhammad Ahwil Chan yang selalu rela direpotkan dan memberikan semangat dan doa- doa baik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga selalu diberikan keberkahan dan kemudahan kepada Allah SWT.
12. Kepada teman- teman seperjuangan PIAUD 2 2020, Teman Kelompok PLP dan KKL yang selalu menjadi motivasi bagi peneliti untuk selalu menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi dan terimakasih kepada seisi kos Syariah yang selalu menemani peneliti dalam bimbingan dan arahan yang baik kepada peneliti semoga selalu diberikan keberkahan kepada Allah SWT.
13. Rianida Mega Widayani, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang terbilang tidak mudah, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan di dalamnya baik dari segi materi juga penyajiannya, maka dari itu peneliti harapkan kritik saran yang membangun sehingga penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari menjadi lebih

baik. Pada akhirnya skripsi ini peneliti persembahkan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan semoga skripsi ini bisa menjadi referensi yang mengarahkan pada perbaikan dan pengemban ilmu pengetahuan baik peneliti-penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2024
Peneliti

Rianida Mega Widayani
Nim. 2020600039

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Perumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Indikator Tindakan	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PEMBAHASAN.....	14
A. Kerangka Teori	14
1. Kemampuan Mengenal Warna	14
a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna.....	14
b. Mengenal Warna dan Jenis Warna.....	16
c. Kemampuan Mengenal Warna dalam Pembelajaran Anak Usia Dini ..	17
d. Pembagian Warna	19
2. Metode Eksperimen	21
a. Pengertian Eksperimen.....	21
b. Pembelajaran mmetode eksperimen.....	23
c. Macam-macam metode eksperimen.....	25
d. Langkah- langkah Metode Eksperimen.....	27
e. Tujuan Metode Eksperimen	28

f. Kelebihan kekurangan metode eksperimen.....	29
3. Anak usia dini	31
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	31
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Latar dan Subjek Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Sumber Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Kondisi Awal	46
2. Siklus I.....	51
3. Siklus II.....	68
C. Pembahasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 interpretasi skor.....	45
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal.....	49
Tabel 4.2 Daftar Nama- nama Anak	49
Tabel 4.3 Data Proses Pembelajaran.....	67
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Siklus I	68
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran	82
Tabel 4.6 Data Hasil Siklus II Kemampuan Mengenal Warna	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	37
Gambar 4.1 Materi Mengenalkan Warna Pada Anak	51
Gambar 4.2 Materi pencampuran warna	54
Gambar 4.3 Materi finger Painting	61
Gambar 4.4 Materi pencampuran warna	71
Gambar 4.5 Materi finger Painting warna.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Observasi

Lampiran II : Matriks Penilaian

Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran IV : Lembar Penilaian Siklus I dan II

Lampiran V : Lembar Aktivitas Anak

Lampiran VI : Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia, melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan.¹ Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global dan untuk meraih kesejahteraan hidup, Adapun yang menentukan kualitas ini salah satunya dengan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak usia dini secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Dalam Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan pada tahun 2003, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini memberikan landasan bagi penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia dan mengatur berbagai aspek, termasuk hak dan kewajiban peserta didik, kurikulum, serta pembentukan lembaga pendidikan.

¹Husanah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 33.

²Ahmad Susanto, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2019), hlm. 30-31.

Pendidik secara umum adalah individu yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran, bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik. Peran pendidik melibatkan penyampaian pengetahuan, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan peserta didik. Pendidik dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti guru di sekolah, dosen di perguruan tinggi, instruktur di pusat pelatihan atau mentor dalam lingkungan kerja. Pendidikan merupakan media yang mempunyai pengaruh besar dalam sukses tidaknya Negara. Pendidikan berperan sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia.

Tanggung jawab pendidik tidak hanya terbatas pada transfer informasi tetapi juga mencakup pengembangan potensi penuh peserta didik secara *holistik*. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan dan gaya belajar individual, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta memberikan dukungan moral dan motivasi.

Pendidik memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing, serta memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inspiratif. Melalui dedikasi mereka, pendidik berkontribusi dalam membentuk masa depan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan nilai-nilai positif kepada anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pendidikan dan pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Fokus utama PAUD adalah memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Melalui berbagai kegiatan yang bersifat bermain dan menyenangkan,

PAUD bertujuan untuk membentuk dasar kecerdasan dan keterampilan sosial anak sebelum memasuki tingkat pendidikan formal. Pendekatan PAUD juga melibatkan peran penting orang tua dan lingkungan sekitar anak untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.³

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini didasarkan pada pemahaman bahwa investasi pada tahap ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada keberhasilan akademis dan kesejahteraan anak di masa depan. PAUD menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merujuk pada proses pendidikan dan pengembangan anak sejak lahir hingga usia sekitar 6 tahun. Fase ini dikenal sebagai periode kritis dalam pembentukan dasar kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak.

Aspek perkembangan pada PAUD memiliki 6 aspek perkembangan yaitu terdiri dari Nilai Agama dan Moral, Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Perkembangan Seni. Dari berbagai aspek tersebut pemahaman aspek perkembangan kognitif pada PAUD adalah berhubungan erat dengan akal dan pikiran sehingga pertumbuhan pada area ini memiliki jangkauan yang sangat luas banyak pelajaran yang penting di dapatkan oleh anak usia dini, beberapa diantaranya yaitu dapat berpikir logis dengan mengenal perbedaan, misalnya anak usia dini dapat menyebutkan nama- nama warna yang berbeda, tidak dengan itu,

³Riskal Fitri, Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B), *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10 (2), 2021. Hlm. 95-106,

tahap ini juga dapat membantu anak usia dini menggambarkan ulang atau menyebutkan warna yang mereka lihat.

Perkembangan kognitif mencakup berbagai aspek kemampuan mental dan pemahaman anak. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, terdapat dua pendekatan utama tematik dan sains. Perkembangan kognitif pada anak melibatkan kemampuan anak usia dini dalam memahami, mengamati dan merespon fenomena alam serta konsep-konsep ilmiah. Ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir logis, penalaran kausal, pengamatan sistematis, dan eksplorasi dunia sekitar melalui metode ilmiah. Melalui pengalaman langsung, percobaan dan dialog, anak-anak mengembangkan landasan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar metode eksperimen, seperti penyebab dan akibat, perubahan, serta hubungan sebab-akibat dalam konteks alam dan lingkungan sekitar mereka. Proses ini penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan saintifik yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran lebih lanjut.⁴

Latar belakang penelitian ini timbul dari pemahaman bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun mencakup fase penting dalam pembentukan dasar-dasar pengetahuan anak usia dini. Pengenalan warna menjadi bagian integral dalam proses ini, memainkan peran fundamental dalam pengembangan kemampuan sensorik dan kognitif anak. Seiring dengan itu, pendekatan metode eksperimen muncul sebagai alternatif menarik untuk memfasilitasi pembelajaran warna pada anak usia dini.

⁴Suhayah, Titi Rachmi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains*, Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 6 (1), 2018. Hlm. 85-97.

Anak usia 5-6 tahun cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia sekitar anak usia dini. Dengan pendekatan pengamatan langsung, eksperimen sederhana, dan interaksi aktif, dapat merangsang keingintahuan alami anak usia dini dan mempromosikan pemahaman konsep warna secara lebih menyeluruh. Berdasarkan penelitian terdahulu, metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap anak terhadap materi pembelajaran, terutama konsep-konsep abstrak.⁵

Melibatkan anak-anak dalam eksplorasi ilmiah warna bukan hanya untuk tujuan akademis semata, tetapi juga untuk mendukung pengembangan keterampilan kritis seperti observasi, analisis, dan penalaran. Dengan memahami dasar ilmiah warna, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna yang lebih mendalam dan kompleks.⁶

Namun, masih terdapat tantangan dalam menyajikan materi pengenalan warna yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Penggunaan metode eksperimen muncul sebagai alternatif yang menjanjikan, mengingat kecenderungan alami anak usia prasekolah untuk eksplorasi dan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar. Penelitian-penelitian terdahulu menyoroti keberhasilan metode eksperimen dalam meningkatkan daya serap anak terhadap konsep-konsep abstrak. Seperti halnya anak usia dini di RA. AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota

⁵Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik : Caremedia, 2020), hlm. 31-32.

⁶Kartika Fajriani, Heppy Liana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda*, PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 4 (1), 2019. Hlm. 32-41

Padangsidempuan Selatan dimana pada anak usia dini yang terdapat pada TK tersebut hanya beberapa yang dapat mengenal warna.

Pentingnya kemampuan mengenal warna tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga memainkan peran kunci dalam perkembangan psikososial anak. Pemahaman yang baik terhadap warna dapat memperkaya pengalaman sensorik, membangun dasar untuk perkembangan bahasa, dan merangsang kreativitas anak.⁷

Berdasarkan hasil observasi di RA. AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Selatan terdapat beberapa anak yang belum mengenal macam-macam warna.⁸ Di antara 15 anak, terdapat 10 anak yang belum mampu mengenal warna dengan baik, anak belum mampu menyebutkan jenis- jenis warna dan ada anak yang belum mampu menunjukkan warna sesuai jenis warna yang ditentukan. Maka media yang digunakan oleh guru TK untuk mengenalkan warna pada anak adalah dengan menggunakan spidol berwarna, dan menggambar sesuatu di papan tersebut dengan harapan peserta mampu mengenal warna tersebut.

Ketika anak mencoret-coret di papan tulis dapat melatih kemampuan motorik halus anak, karena dengan mencoret-coret di papan tulis, anak belajar membuat keputusan, misalnya menentukan bentuk yang akan digambarnya, kemudian anak memilih dan menyebut warna yang akan dipilihnya tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode eksperimen dalam menggunakan metode eksperimen dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna- warna primer.

⁷Balandina Debeteru, Elisabeth Lanny Wijayaningsih, “*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*” 3(1), 233-240, 2019.

⁸ Observasi di RA. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, 10 Oktober 2023.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode eksperimen yaitu agar peserta didik dapat merancang, mempersiapkan, melaksanakan, melaporkan, membuktikan serta menarik kesimpulan dari berbagai fakta dan informasi yang didapat ketika mereka melakukan percobaan sendiri

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini tentang **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengenal warna dengan baik
2. Anak belum mampu menyebutkan jenis- jenis warna
3. Anak belum mampu menunjukkan warna sesuai jenis warna yang di tentukan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan- permasalahan diatas, peneliti membatasi pada penggunaan media pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada Anak Usia Dini khususnya di RA Al- Qur'an Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. Dengan adanya pembatasan masalah ini:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada anak usia 5-6 tahun di di RA Al- Qur'an Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.
2. Penelitian hanya menggunakan media pembelajaran eksperimen dalam dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di RA. AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Selatan. Dengan adanya batasan istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Sedangkan menurut peneliti, upaya merujuk pada tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks sosial, ekonomi, atau politik.⁹ Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

2. Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan yaitu berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Mengenal yaitu dasar dari kata kenal yang artinya tahu atau mengetahui.

⁹Taufik Abdullah , *Sejarah Sosial Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2020), hlm. 102, mengutip dari Sartono Kartadirjo, *Metodologi Sejarah*, hlm.32.

¹⁰ Poerwa Darminta. “*Pengertian Upaya Meningkatkan*” *Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional Upaya*. 2008 hlm. 237

Sedangkan warna adalah pantulan cahaya dari berbagai benda- benda disekitar sehingga warna merupakan unsur pertama yang di lihat dari suatu benda.¹¹

Menurut peneliti, Kemampuan warna berkaitan dengan pemahaman dan pengenalan tiga dimensi utama warna, yaitu *hue* (corak), *value* (Nilai terang-gelap), dan *Chroma* (Kekuatan atau intensitas warna), ini berarti seseorang yang memiliki kemampuan warna yang baik dapat dengan mudah mengidentifikasi dan membedakan berbagai warna berdasarkan ketiga dimensi tersebut.¹²

3. Metode Eksperimen

Menurut peneliti, eksperimen adalah metode penelitian yang paling kuat untuk menyelidiki hubungan sebab- akibat.¹³Dapat disimpulkan Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seseorang atau instruktur.¹⁴

4. Anak Usia Dini

Anak bersifat aktif dalam memilikim kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengontruksi pengetahunnya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

¹¹ Wiwiek D. E. Armiyati, Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen,” in *prosiding seminar Nasional Pendidikan STIKIP Kusuma Negara* (Jakarta Timur,2020) hlm. 3-8

¹²Albert Munsel, *A Color Natition*, (Boston: Munsell Color Company, 2019), hlm.15.

¹³Fred N. Kerlingee, *Foundations of Behavioral Research* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973), hlm, 300-305.

¹⁴Rahma Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, ed. Cut Rita Zahra (Aceh: Syiah Kualu UniversityPress, 2021).

¹⁵Sri Tatminingsih, Lin Cintasih, “*Dasar- dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” Universitas Terbuka. (Jakarta, 2008). hlm.14-15.

Menurut peneliti, Sebuah organisasi profesional di Amerika Serikat, mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia 0 Hingga 8 tahun. Mereka menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas pada usia dini untuk mendukung perkembangan holistik anak, termasuk aspek kognitif, sosial, emosional, fisik.¹⁶

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan diatas maka yang dapat diambil menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Apakah manfaat mengenalkan warna melalui metode eksperimen dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal warna ?

F. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna sesudah dan sebelum melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di RA Al- Qur'an Dina Padang Matinggi.

¹⁶National Association for the Education of young children (NAEYC), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth through age 8*, “Position Statement, 2009, hlm.3-5.

G. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah hasanah keilmuan tentang kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, para pembaca, Pendidik dan pihak yang berada dalam lembaga Pendidikan pada umumnya agar mengetahui betapa pentingnya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak, secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi:

a. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan pendidik bahwa tujuan pembelajaran mengenal warna akan lebih mudah tercapai jika anak yang mengikuti pembelajaran mengenal warna aktif dan penuh semangat yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode eksperimen yang menarik.

b. Bagi Anak

Dengan adanya pengenalan warna pada anak melalui metode eksperimen anak akan lebih aktif dan semangat dalam menyebutkan nama-nama warna sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan referensi bagi pendidik untuk mengembangkan kreativitas pendidik dalam metode eksperimen dan memberikan kesempatan bagi pendidik untuk melakukan pengajaran dengan menggunakan metode baru.

d. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun. Adanya penerapan langkah- langkah mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di RA AL- QUR'AN DINA Padangm Matinggi Kota Padangsidempuan Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Merupakan Hasil Penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Merupakan Penutup yang di dalamnya menurut kesimpulan dan saran-saran yang di anggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Mengenal Warna

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan yaitu berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹ Mengenal yaitu dasar dari kata kenal yang artinya tahu atau mengetahui. Sedangkan warna adalah pantulan cahaya dari berbagai benda- benda disekitar sehingga warna merupakan unsur pertama yang di lihat dari suatu benda.²

Menurut Sir Issac Newton kemampuan mengenal warna dikutip oleh Budi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam hal ini anak usia dini untuk mengetahui dengan cara menunjukkan, menyebutkan dan mengelompokkan warna, menceritakan pencampuran warna yang dimaksud dengan guru melalui kegiatan pengenalan warna.³

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Menurut Riskal Fitri kemampuan termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang di

¹ Putri Febriana Juligar. A.N “Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak”. Media Kita (Jakarta Selatan, 2021) hlm. 42

² Wiwiek D. E. Armiyati, Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen,”Kusuma Negara (Jakarta Timur,2020) hlm. 3-8

³ Budi G.” *Kreatif Mengenal Warna*”. Penerbit Dahra Prize, (Semarang, Jawa Tengah 2018) hlm. 32

pantulkan oleh benda-benda yang di kenalnya. Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. ⁴Dengan demikian secara umum, warna di defenisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya di interpetasikan oleh kerja otak mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Selain warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna primer yang ada di dunia ini ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna ini bila dicampurkan menghasilkan semua warna lain senada dengan pendapat tersebut, menurut Gerret “warna pada prinsipnya hanya terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru. Sementara warna diluar ketiga tersebut merupakan gabungan dari ketiga warna itu.

Kemampuan mengenal warna adalah kemampuan yang dapat diperoleh anak dalam hal ini anak usia dini untuk mengetahui dengan cara menunjukkan, menyebutkan, mengelompokkan dan menceritakan pencampuran warna yang dimaksud dengan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari kesan, yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan.

⁴ Riskal Fitri, Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B), Didaktika: Jurnal Kependidikan 10 (2), 2021. Hlm. 95

b. Mengenal Warna dan Jenis Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna, Menurut Sir Issac Newton Teori dikutip oleh Janner Simarmata warna dalam desain yaitu sebagai berikut

1) Warna Primer

Merah, hijau, dan biru adalah warna primer dalam teori aditif, sedangkan kuning, magenta, dan cyan adalah warna primer dalam teori substraktif.

2) Warna Sekunder

Warna sekunder dihasilkan dari campuran dua warna primer. Misalnya, merah + hijau menghasilkan kuning (aditif), atau kuning + cyan menghasilkan hijau (substraktif).

3) Warna Tersier

Warna tersier dihasilkan dari campuran warna primer dengan warna sekunder. Contohnya, merah-orange atau kuning-hijau.

4) Warna Hangat dan Sejuk

Merah, orange, dan kuning dianggap warna hangat, sementara biru, hijau, dan ungu dianggap warna sejuk. Warna hangat cenderung memberikan kesan hangat atau energik, sedangkan warna sejuk memberikan kesan tenang atau dingin. Dari paparan diatas dapat dilihat

bahwa pengetahuan tentang teori warna dan jenis warna ini membantu dalam desain visual, seni, dan berbagai aspek kreatif lainnya.⁵

c. Kemampuan Mengenal Warna dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Dalam meningkatkan kognitif pada anak disini kognitif dibagi menjadi dua yaitu tematik dan sains, kognitif sains dapat mengajarkan anak- anak untuk menggunakan indera mereka, terutama pancaindera anak bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengenal warna. Selain itu warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda.⁶

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan yaitu berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Mengenal yaitu dasar dari kata kenal yang artinya tahu atau mengetahui. Sedangkan warna adalah pantulan cahaya dari berbagai benda- benda disekitar sehingga warna merupakan unsur pertama yang dilihat dari suatu benda. Selain itu warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna yang dapat diketahui.⁷

Kemampuan mengenal warna adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam hal ini anak usia dini untuk mengetahui dengan cara menunjukkan, menyebutkan dan mengelompokkan warna, menceritakan

⁵ Janner Simarmata. “Jenis- jenis warna dan Pengenalan Warna” (Yogyakarta: Cv Andi 2020). hlm 263

⁶ Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. hlm 113

⁷ Harun Rasyid dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Multi Pressindo 2009) hlm 146

pencampuran warna yang dimaksud dengan guru melalui kegiatan pengenalan warna.

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.⁸

Kemampuan mengenalkan warna kepada anak TK usia 5-6 tahun diharapkan dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain melalui penglihatan dalam bentuk warna, anak juga dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Indikator mengenalkan warna pada usia 5-6 tahun yaitu dapat menyebutkan 3 warna baru, dapat menunjukkan 3 baru dan anak juga mampu mencampurkan 2-3 warna.⁹

Manfaat pengenalan warna antara lain menyesuaikan bentuk dan warna, kombinasi warna, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sensori, melatih koordinasi mata dan tangan, menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan mengenalkan macam-macam warna sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh, terutama untuk perkembangan

⁸ Wiwiek D. E. Armiyati, Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen,” in *prosiding seminar Nasional Pendidikan STIKIP Kusuma Negara* (Jakarta Timur, 2020).

⁹ Susanto, Ahmad, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini* : Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

kemampuan kognitif anak usia dini. Manfaat keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.¹⁰

d. Pembagian Warna

Warna- warna yang ada di dalam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu warna primer, skunder, tersier. dengan ini diwujudkan dalam bentuk lingkaran warna, lingkaran warna, lingkaran warna Brawster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), splitkomplenter, triad, dan tetra. Selain itu manfaat warna antara lain menyesuaikan bentuk dan warna, kemampuan pembagian warna kepada anak TK usia 5-6 tahun diharapkan dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas. Adapun pembagian warna menurut Ibnu Teguh Wibowo yaitu:

1) Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Pada awalnya, mengira bahwa warna primer tersusun atas warna merah, kuning dan hijau. Namun dalam penelitian lebih lanjut dikatakan 3 warna primer adalah: merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit, kuning (seperti telur). sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam dunia

¹⁰Ibnu Teguh Wibowo. Belajar Desain Grafis, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 148

seni rupa. Campuran 2 warna primer menghasilkan warna sekunder. Campuran warna sekunder dengan primer menghasilkan warna tersier.

2) Warna Skunder

Adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer dalam sebuah ruang warna. Dalam peralatan grafis, terdapat 3 warna primer cahaya : (R=Red) merah (G=Green) hijau, (B=Blue) biru atau yang lebih di kenal dengan RGB yang bila digabungkan dalam komposisi tertentu akan menghasilkan berbagai macam warna. Misalnya 100% merah, 0% hijau, 100% biru akan menghasilkan interpretasi warna magenta.

Berikut ini adalah campuran warna RGB yang nantinya membentuk warna baru :

Merah + Hijau = Kuning

Merah + Biru = Magenta

Hijau + Biru = Cyan

Merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1:1 pencampuran tersebut menghasilkan warna baru yang dinamakan warna sekunder contoh pencampuran warna sebagai berikut:

a) Kuning + Merah = Orange

b) Kuning + Biru = Hijau

c) Biru + Merah = Ungu

3) Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan sekunder. Adapun contoh campuran berikut:

- a) Kuning + Orange = Kuning Orange
- b) Merah + Orange = Merah Orange
- c) Kuning + Hijau = Kuning Hijau
- d) Biru + Hijau = Biru Hijau
- e) Biru + Ungu = Biru Ungu
- f) Merah + Ungu = Merah Ungu¹¹

Warna-warna yang disebutkan di atas jika di sederhanakan dapat di kelompokkan menjadi 4, dan ini di wujudkan dalam bentuk lingkaran warna, selain itu juga lingkaran warna brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer) yaitu gabungan antara dua warna yang saling bersebrangan pada lingkaran warna, split komplementer, triad, dan tetrad.

2. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen berasal dari kata “*meta*” dan *hodos*”, yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya.¹² Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seseorang atau instruktur.¹³ Eksperimen atau percobaan merupakan suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan

¹¹ Ibnu Teguh Wibowo. *Belajar Desain Grafis*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 148

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Eksperimen*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm.111

¹³ Rahma Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, ed. Cut Rita Zahra (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 13.

untuk mengecek hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁴ Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas proses yang di alaminya itu.

Pengertian Metode Eksperimen dalam penelitian ini adalah bukan untuk menemukan teori tetapi lebih untuk menguji teori atau hukum yang sudah ditemukan oleh para ahli. Namun dalam prakteknya guru dapat pula melakukan eksperimen untuk menemukan teori atau hukumnya. Dalam hal ini seakan-akan teori atau hukum belum ditentukan dan siswa diminta untuk menemukannya. Guru tentunya sudah tahu teori dan hukum sebelumnya dan bagi guru arah eksperimennya jelas, dengan bereksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 84

b. Pembelajaran Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya Eksperimen merupakan pengamatan secara teliti dalam waktu tertentu guna mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan dengan sengaja, untuk menetapkan sifat-sifat yang ditimbulkan dengan gejala-gejala kejiwaan manusia.

Melalui eksperimen anak belajar mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya.¹⁵

Adapun pembelajaran dengan metode eksperimen akan berdampak pada seluruh aspek perkembangan yang ada di PAUD antara lain sebagai berikut:

1) Aspek Agama dan Moral

Kegiatan eksperimen terdapat nilai religius yaitu mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah seperti kelapa yang digunakan untuk eskperimen, serta selalu bersabar dan tidak marah untuk menunggu hasil yang dieksperimenkan.¹⁶

¹⁵AnakUsia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,(Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,2016), hlm.4

¹⁶Sa'dun Akbar, Dkk. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini" (PT. Refika Aditama: 2020), hlm. 10.

2) Aspek Fisik Motorik

Kegiatan eksperimen yang mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menuang, memegang, mencampur, mengaduk dan merespon terhadap pancaindra anak dalam mengamati, merasa, mengecap, membaui, mendengar.¹⁷

3) Aspek Kognitif

Aspek Kognitif menurut Jean Piaget adalah organisasi mental yang terbentuk pada saat seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu adanya Kegiatan eksperimen dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membangun pengetahuan yang baru dari percobaan yang dilakukan sendiri yaitu mencampur warna menghasilkan warna baru. Dari kegiatan ini anak mulai berpikir logis, kritis, analisis, dan sintesis.¹⁸

4) Aspek Bahasa

Kegiatan eksperimen yang memotivasi anak untuk mengungkapkan ide, pikiran dan karakteristik agar dapat mengungkapkan hasil eksperimen yang dilakukannya, menurut Jumaris karakteristik bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucap lebih dari 2500 kosa kata dan dapat beradaptasi dalam suatu percakapan.¹⁹

¹⁷Khadijah, Nurul Amelia, “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dan Teori Praktik*” (Prenada Media, 2022). hlm. 56

¹⁸Jean Piaget “*Penelitian Fenomena Kognitif*” hlm. 10

¹⁹ Jumaris “*Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*” (Surabaya: Buku Karakteristik berbahasa) hlm. 290

5) Aspek Sosial Emosional

Kegiatan eksperimen terdapat interaksi yang diungkapkan oleh teman dari hasil eksperimen yang dilakukan. Adapun pembelajaran dengan metode eksperimen akan berdampak pada seluruh aspek perkembangan, menurut Hurlock perkembangan sosial emosional terjadi sangat kuat pada usia 2,5-3,5 dan 5,5- 6,4 tahun.²⁰

Adapun pembelajaran metode eksperimen diatas akan berdampak pada seluruh aspek perkembangan, selain itu juga eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya.

c. **Macam-macam Metode Eksperimen**

Metode eksperimen terdiri dari beberapa macam atau jenis. Berikut ini adalah bentuk-bentuk metode eksperimen dan berdasarkan stuktur kegiatan:

1) Formal

Eksperimen formal adalah suatu bentuk percobaan atau eksperimen yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik. Tujuan aktivitas ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati suatu kejadian. Pada awalnya, anak belajar cara menjadi pengamat yang baik. Kemudian, mengaplikasikan kemampuan itu untuk mengamati benda-benda yang ada disekitarnya, mencari persamaan-

²⁰ Hurlock “*Aspek Sosial Emosional*” ,(Jakarta Selatan, 2021. Buku teori Sosial Emosional) hlm. 5-6

perbedaan dan mengamati berbagai perubahan Selain itu anak juga dapat belajar berkomunikasi untuk menjelaskan hasil pengamatannya.

2) Informal

Pada eksperimen informal ini pendidik tidak mengarahkan kegiatan anak dengan ketat. Anak di latih bekerja dengan cara mereka sendiri. Mereka bebas memilih aktivitas yang menarik untuk diamatinya. Dengan cara ini, potensi kreatif dan kemampuan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan akan muncul.

Pada kegiatan ini peralatan dan bahan harus disediakan dalam jumlah banyak dan beragam sehingga dapat mendorong anak untuk mencari tahu sendiri jawaban atas pertanyaan mereka. Eksperimen informal tidak direncanakan dengan ketat oleh pendidik dan dilakukan oleh anak secara individual.

3) Insidental

Eksperimen insidental adalah suatu kejadian yang dijumpai anak secara tidak terencana dan menghasilkan sesuatu yang tidak terduga. Misalnya, kejadian angin ribut yang menumbangkan pohon-pohon disertai banjir anak dapat mencari tahu berbagai informasi tentang akar pohon. Mereka juga ingin mencari tahu berbagai penyebab dan akibat banjir.²¹

Pendidik dapat membiarkan anak mengeksplorasi dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaannya. Eksperimen ini adalah kejadian

²¹ WindaGunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2010). h.1110

menarik yang ditemukan dalam keseharian anak, yang ia temukan dan di selidiki sendiri tanpa perencanaan, pengarahan atau keterlibatan pendidik (di luar sekolah). Anak mungkin saja melakukannya dalam kegiatan bermain bebas bersama teman-temannya, atau bersama orang tua di rumah.

Penelitian Metode Eksperimen ini menggunakan Eksperimen Formal, karena suatu bentuk percobaan atau eksperimen yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik. Tujuan aktivitas ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati suatu kejadian. Pada awalnya anak belajar cara menjadi pengamat yang baik.

d. Langkah- langkah Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tertentu. Berikut adalah langkah- langkah metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Tentukan pertanyaan penelitian yang ingin di jawab melalui eksperimen.

2) Rancang eksperimen

Buat desain eskperimen yang jelas dan terstuktur, termasuk variabel independent dan dependent, serta control variabel lainnya.

3) Pilih sampel

Pilih sampel yang repretatif dari populasi yang ingin di teliti.

4) Bagi sampel

Bagi sampel menjadi kelompok eksperimen dan kelompok control (jika diperlukan).

5) Lakukan eksperimen

Terapkan perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan desain eksperimen yang telah dirancang.

6) Pengumpulan data

Kumpulkan data yang di perlukan sesuai dengan variabel dependent yang diukur.

7) Kesimpulan

Buat kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen dan diskusikan implikasi temuan tersebut.

8) Publikasikan hasil

Jika eksperimen dilakukan dalam konteks penelitian ilmiah, publikasikan hasilnya untuk ditinjau oleh komunitas ilmiah.²²

Setiap langkah dalam metode eksperimen harus dilakukan dengan cermat dan teliti untuk memastikan validitas dan realibilitas hasil.

e. Tujuan Metode Eksperimen

Anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. Sifat ingin tahu ini sesuai dengan perkembangan intelektual anak pada masa usia dini yang sedang berkembang sangat cepat. Simpul-simpul syaraf di otak nya sibuk membangun konstruksi pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi rangsang-rangsang yang didapatnya melalui pengamatan

²² Tri Wahyuningsih, “Metode Eksperimen”, (Penerbit Adab: 2018). hlm. 34

dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan.

Melakukan eksplorasi dan percobaan. Oleh karena itu, metode eksperimen sangat mendukung optimalisasi potensi intelektual yang sesuai dengan taraf berpikir anak pada masa usia ini. Terdapat beberapa tujuan metode eksperimen dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan metode eksperimen bagi anak menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan Salah satu cara untuk memuaskan keingintahuannya adalah dengan tentang proses terjadinya sesuatu.
- 2) Memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya Sesuatu.
- 3) Membuktikan tentang kebenaran sesuatu.²³

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Beberapa metode pembelajaran keberadaannya saling melengkapi metode pembelajaran yang lain. Kekurangan pada salah satu metode pembelajaran akan dilengkapi oleh kelebihan dari metode pembelajaran yang lainnya pula. Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut ini kelemahan dan kelebihan metode eksperimen yang disampaikan oleh Syaiful Syagala:

- 1) Kelebihan Metode Eksperimen
 - a) Metode ini dapat membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja.

²³ Sugiyono, "Metode Eksperimen" ((Jakarta: Gramedia, 2019). hlm:112

b) Metode ini dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi suatu sikap dari seseorang ilmuwan. Metode ini di dukung oleh asas-asas didaktik modern, antara lain:

- (1) Anak belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses, atau kejadian anak terhindar jauh dari verbalisme.
- (2) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistis.
- (3) mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
- (4) Hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.²⁴

2) Kekurangan metode eksperimen

- a) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
 - b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal.
 - c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan.
 - d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan, karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
- (1) Hendaknya guru menolong anak untuk memperoleh bahan -bahan yang diperlukan.

²⁴ Syaiful Syagala “*Kelebihan Metode Eksperimen*”. (Jakarta: Gramedia, 2019) hlm. 220-221

- (2) Hendaknya guru menerangkan sejelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan pertanyaan yang perlu di jawab dengan eksperimen.
- (3) Hendaknya guru berdiskusi dengan anak tentang langkah-langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
- (4) Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, anak dapat membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan -kekeliruan.²⁵

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun yaitu termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di Lembaga Pendidikan anak usia dini. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.²⁶

²⁵ MasturFaizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), Hal.228-229

²⁶ Mansur, "Anak Usia Dini dalam Kelompok Bermain". (Yogyakarta: Diva Pres, 2016), hlm. 223

Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.²⁷

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik menurut Sri Tatminingsih tersebut sebagai berikut:

1) Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

2) Anak Usia Dini Berada dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewati dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

²⁷ Dadan Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”.(Jakarta Selatan: Prenada Media,2016) , hlm. 295.

3) Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura- pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memperdulikan tanggapan orang- orang disekitarnya.

4) Anak Usia Dini Cenderung ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu Tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5) Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.

Menurut pengertian tersebut anak bersifat aktif dalam memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengontruksi pengetahunnya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rokyal Harjanty tahun 2018, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di TK Arni Puyung. Dengan metode eksperimen adanya keterlibatan anak secara langsung sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif atau kerjasama dengan guru kelas. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian meningkat secara bertahap. Dilihat dari data hasil observasi pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada Pra Tindakan yaitu 49,41%, dan kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase berjumlah 63,69% dan pada siklus II meningkat sampai 83,68%.²⁸
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ratih Juliana, dkk. Yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak Selatan”. Adapun tujuan pada penelitian ini ialah meningkatkan perkembangan kognitif melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Muhtadin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

²⁸ Rokyal Harjanty, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung”. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018). hlm. 6

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa peningkatan perkembangan kognitif melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Muhtadin, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : a. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui metode eksperimen dikategorikan sangat baik; b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui metode eksperimen dikategorikan sangat baik; c. Hasil peningkatan perkembangan kognitif anak melalui metode eksperimen dikategorikan sangat baik.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Hendri Mulyana, dkk. Pada tahun 2017, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan treatment kepada anak agar anak memiliki peningkatan kemampuan dalam mengenal warna. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah anak mampu mengalami peningkatan dalam mengenal warna terutama warna dasar.³⁰

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat memberikan arah bagi jalannya penelitian. Hipotesis diartikan sebagai dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai

²⁹Ratih Juliana, dkk. “*Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak Selatan*”. (Pontianak: 2018). hlm. 7

³⁰ Hendri Mulyana, dkk. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna*”.(Lombok Timur: 2017). Hlm. 26

landasan untuk melakukan penelitian³¹. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi”**.

³¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), hlm 98.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi tempat penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disebut PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas atau disekolah. Hopkins mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.¹

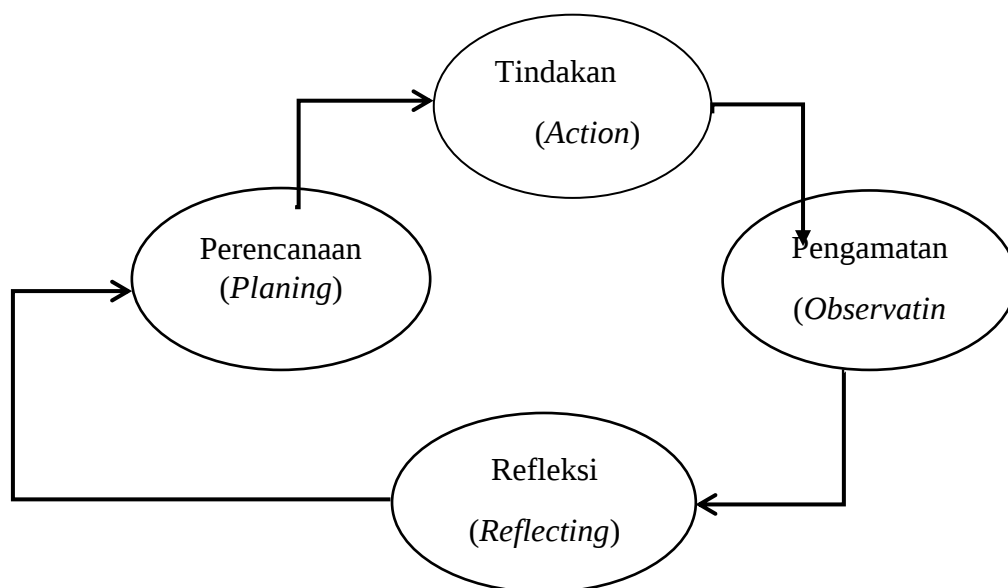
Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru / pengajar –peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menganggu di sekolah.²

¹Fery Muhammad Firdaus, dkk, *PenelitianTindakanKelas di SD/MI* (Yogyakarta: SamudraBiru, 2022), hlm. 6.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu : 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), 4. Refleksi (*reflection*).

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin



Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Kevin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penemuan masalah yang akan dihadapi
- b. Penentuan tindakan
- c. Penyusunan tindakan

2. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan merupakan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, berdasarkan kajian teoritik.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian. Hasil observasi menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan anak mengenal warna pada anak 5-6 tahun di RA. AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini di rencanakan dengan lembar observasi, catatan anekdot dan dokumentasi di laksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus tersebut mempunyai 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.terjadi dalam siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing- masing siklus dua pertemuan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus kedua berfungsi sebagai panduan untuk siklus berikutnya.³Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaa siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan metode eksperimen dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di RA.AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota Padangsidimpun Selatan yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui penerapan metode eksperimen, adapun tahap yang dilakukan yaitu:

³ Sakinah Siregar, “ Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Kosentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Arafah Padangsidimpun”, *Jurnal Al- Abyadh*, Volume. 4, No. 2, (2021). Hlm, 98

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas,
Instrument meliputi lembar observasi peningkatan kemampuan mengenal warna
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencampur warna dengan metode eksperimen disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
 - b) Bermain bebas (*outdoor*)
 - c) Membaca surah-surah pendek dan doa
 - d) Berdiskusi tentang warna
 - e) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Mencampur warna melalui kegiatan *RainbowWalking Water*
 - b) Menyebut warna primer, skunder dan tersier
 - c) Mengelompokkan warna menggunakan kertas origami
 - d) Mewarnai gambar pelangi

e) Menceritakan hasil pencampuran warna

3) Kegiatan penutup

a) Bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

b) Memberikan info mengenai kegiatan yang akan dilakukan besok.

c) Membaca doa.

d) Mencium tangan guru sebelum pulang

e) Berbaris pulang

c. Pengamatan

1) Mengamati anak usia dini selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung

2) Memberikan arahan kepada anak usia dini yang mengalami kesulitan

3) Mendokumentasikan kemampuan mengenal warna anak usia dini ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah merenungkan kembali apa saja yang belum dicapai, apa saja yang telah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya. Penelitian diakhiri apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternative pemecahan masalah.

2) Membuat desain pembelajaran berupa RPPH.

3) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas.

Instrumen meliputi lembar observasi peningkatan kemampuan mengenal warna.

4) Menyiapkan alat dan bahan.

5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencampur warna dengan metode eksperimen disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut:

1) Kegiatan pembuka

- a) Semangat pagi : menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Bermain bebas (*outdoor*)
- c) Berdiskusi tentang warna
- d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

2) Kegiatan inti

- a) Mencampur warna melalui kegiatan ampas kelapa
- b) Menyebut warna primer, skunder dan tersier
- c) Menempelkan ampas kelapa pada gambar yang disediakan
- d) Mengelompokkan warna yang sama pada ampas kelapa
- e) Menceritakan hasil pencampuran warna

c. Pengamatan

- 1) Mengamati anak usia dini selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada anak usia dini yang mengalami kesulitan
- 3) Mendokumentasikan kemampuan mengenal warna anak usia dini ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengungkapkan kembali apa saja yang belum dicapai, apa saja yang telah dicapai dan apa saja yang dilakukan untuk memperbaikinya. Penelitian diakhiri pada siklus II apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kemampuan mengenal warna pada anak.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini adalah anak kelas A RA. AL-QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Selatan yang berjumlah 15 anak.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, biasanya lewat dari orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan kelas A RA. AL- QUR'AN DINA Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Selatan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatan yang mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

1. Observasi

Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu: Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian yang baik berupa gambar, buku catatan, raport, tata cara, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pelengkap instrumen pengumpulan data dalam penelitian di RA. AL- QUR'AN DINA berupa Foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah anak, jumlah guru, jumlah ruangan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

H. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif.

1. Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴ Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah dan perlu dianalisis data tersebut yang dibuat sejak penelitian awal hingga akhir pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menghitung presentase observasi aktivitas belajar anak menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana keterlaksanaan aktivitas dapat dipresentasikan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 interpretasi skor

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
1% - 25 %	Belum Berkembang (BB)

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah* (Jakarta: Predana Media Group, 2011), hlm.34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA AL-QUR'AN DINA adalah lembaga pendidikan pra-sekolah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Sekolah ini beroperasi dengan nomor statistik 191212770009, yang menunjukkan bahwa sekolah ini terdaftar secara resmi dan memiliki akreditasi yang sah di Indonesia.

1. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

Alumni RA. AL- QUR'AN DINA Mampu membaca Al-Qur'an, pandai tulis bahasa indonesia, pintar, berhitung dan berakhlak mulia, sehingga menjadi RA model di wilayah, kota padangsidimpuan.

Misi

Menyiapkan guru yang telah berpengalaman mengajar pada Raudhah al-Athfal, menciptakan pelayanan prima, menyiapkan alat bermain siswa, alat peraga belajar, serta transformasi siswa.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Pra Siklus

Pada penelitian ini, yang dilakukan di salah satu RA. AL- QUR'AN DINA, peneliti mengamati bahwa kemampuan mengenal warna pada anak-anak usia 5-6 tahun masih berada pada tingkat yang rendah. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan nama-nama warna dasar seperti merah, biru, kuning, dan hijau. Dari 15 anak yang diamati, hanya sekitar 33 % yang mampu mengenali dan menyebutkan warna dengan benar. Hal ini menandakan bahwa ada masalah dalam penguasaan konsep warna yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak-anak seusia mereka.

Lebih lanjut, kondisi ini diperparah oleh minimnya aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menarik terkait pengenalan warna. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas cenderung dilakukan secara konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode penjelasan verbal dan pemberian tugas untuk menghafal warna dari buku atau gambar. Pendekatan ini ternyata tidak cukup efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat warna dengan baik. Selain itu, anak-anak juga kurang mendapatkan kesempatan untuk bereksperimen secara langsung dengan warna, misalnya melalui penggunaan cat, kertas berwarna, atau benda-benda di sekitar mereka, yang seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.

Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar mereka. Banyak anak terlihat kurang antusias dan mudah bosan selama kegiatan pembelajaran warna berlangsung. Mereka cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan, yang menunjukkan rendahnya minat dan motivasi

dalam mempelajari warna. Situasi ini menunjukkan perlunya perubahan dalam metode pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, peneliti melihat pentingnya penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Metode eksperimen diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu mengenal dan menyebutkan warna dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan eksplorasi mereka melalui pengalaman langsung. Intervensi ini menjadi sangat penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu anak-anak mencapai perkembangan yang optimal dalam kemampuan mengenal warna.

Pengamatan awal yang dilakukan merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak mengenai mengenal warna. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dapat dilakukan melalui metode eksperimen. Kemampuan mengenal warna yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur menyebutkan warna primer, warna sekunder, dan warna tersier, melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan, serta mengelompokkan warna. Peneliti juga melakukan pengamatan awal mengenai proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kondisi awal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil observasi awal/Pratindakan Proses Kegiatan Pembelajaran.

Komponen	Proses Kegiatan Pembelajaran
Rata- rata persentase %	33, 33%
Kriteria	Mulai Berkembang (MB)

Indikator	Persentase Pratindakan	Kriteria
Anak mampu mencampur warna melalui kegiatan <i>Rainbow Walking Water</i>	43, 33%	MB
Anak mampu menyebut warna primer, sekunder, dan tersier	40%	MB
Anak mampu mengelompokkan warna menggunakan kertas origami	41,66%	MB
Rata-rata Persentase Warna	41,66%	MB

b. Deskripsi data dan pra penelitian

Pra penelitian dilakukan sebagai langkah awal peneliti penelitian tindakan kelas, sampel penelitian adalah anak RA. AL- QUR'AN DINA di Kota Padangsidempuan. Berikut ini adalah daftar nama-nama sampel anak yang akan dijadikan subjek penelitian RA.AL- QUR'AN DINA, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama- Nama Anak

No	Nama	Umur
1	Adit	5-6 Tahun
2	Arif Ariansyah	5-6 Tahun
3	Al- fatih	5-6 Tahun
4	Arkhan	5-6 Tahun
5	Adam	5-6 Tahun
6	Azkay	5-6 Tahun
7	Aisyah Putri	5-6 Tahun
8	Aqilah	5-6 Tahun
9	Aldi	5-6 Tahun
10	Azkaira	5-6 Tahun
11	Manda	5-6 Tahun
12	Mora	5-6 Tahun
13	Naufal	5-6 Tahun
14	Nayla	5-6 Tahun

15	Zayan	5-6 Tahun
----	-------	-----------

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menggunakan metode eksperimen yang berfokus pada interaksi langsung dan kegiatan praktis yang melibatkan anak-anak. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan tahap pra tindakan yang meliputi pengumpulan informasi awal melalui dokumentasi dan observasi langsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan anak dalam mengenal warna, serta memahami konteks lingkungan belajar mereka.

Kegiatan observasi dilakukan pada bulan April 2024, dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra kolaboratif. Guru kelas membantu peneliti dalam melakukan penilaian awal terhadap kemampuan anak-anak dalam mengenal warna. Pada tanggal 24 April 2024, dilakukan observasi pra tindakan menggunakan instrumen observasi yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen. Instrumen ini mencakup berbagai indikator seperti kemampuan anak dalam mengidentifikasi warna dasar, mengklasifikasikan objek berdasarkan warna, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan eksperimen yang dirancang untuk mengenalkan warna secara langsung.

Dari hasil observasi pra tindakan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman awal anak-anak tentang warna, serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan selanjutnya, dengan

tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal warna secara efektif melalui metode eksperimen yang melibatkan mereka dalam pembelajaran interaktif dan menyenangkan.



Gambar 4.1
Materi Mengenalkan Warna Pada Anak

2. Siklus 1

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Kondisi Awal hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan penggunaan media eksperimen, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama wali kelas RA. AL- QUR'AN DINA. Kegiatan perencanaan selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang dilakukan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan mengenal warna anak dengan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok pembahasan, pada siklus 1 materi pokoknya adalah, “Pengenalannya Warna Dasar dan Eksperimen Mencampur Warna”.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat tulis dan perlengkapan anak lainnya.
- d) Memperkenalkan kembali warna-warna dasar (merah, biru, kuning) sambil menunjukkan kartu warna atau benda nyata yang berwarna tersebut.
- e) Menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan bermain dan bereksperimen mencampur warna, dan dari campuran warna-warna itu akan terbentuk warna baru yang menarik.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 X 45 menit yang dimulai pukul 09.00 – 10.30 WIB. Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode eksperimen.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do'a belajar mulai dari surah Al-fatihah. Kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru memulai pembelajaran dengan melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

Guru mengucapkan salam hangat kepada anak-anak dan memulai kegiatan dengan penuh semangat.

- (1) Guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam eksperimen (cat, kuas, kertas).
- (2) Anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok diberikan 3 warna dasar (merah, biru, kuning).
- (3) Anak-anak diminta mencampur warna dasar tersebut di atas kertas dan mengamati hasil campuran yang terbentuk.
- (4) Guru mendampingi setiap kelompok, memberikan arahan dan bertanya kepada anak-anak mengenai warna yang mereka ciptakan.
- (5) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang campuran warna (misalnya: merah + kuning = oranye).
- (6) Setelah itu, guru bisa melakukan permainan kecil seperti "Tebak Warna" di mana anak-anak diminta menunjuk objek di sekitar mereka yang memiliki warna tertentu.
- (7) Guru memperkenalkan kembali warna-warna dasar (merah, biru, kuning) sambil menunjukkan kartu warna atau benda nyata yang berwarna tersebut.
- (8) Guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan bermain dan bereksperimen mencampur warna, dan dari campuran warna-warna itu akan terbentuk warna baru yang menarik.

- (9) Guru memberikan contoh sederhana, misalnya: "Jika kita mencampur merah dan kuning, menurut kalian warna apa yang akan muncul?"



Gambar 4.2 Materi pencampuran warna

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan 1 siklus 1, guru mengajak anak-anak untuk mereview kembali warna-warna dasar yang telah mereka pelajari, yaitu merah, kuning, dan biru. Guru bertanya kepada anak-anak, "Siapa yang bisa menyebutkan warna dasar yang kita pelajari tadi?" untuk menguatkan ingatan mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa ketika dua warna dasar dicampur, akan terbentuk warna baru. Sebagai contoh, merah dan kuning akan menghasilkan warna oranye, biru dan kuning menghasilkan hijau, serta merah dan biru menghasilkan ungu.

Setelah menjelaskan, guru mendemonstrasikan pencampuran warna secara langsung, baik dengan cat atau kertas warna, sehingga

anak-anak dapat melihat bagaimana warna baru terbentuk dari pencampuran dua warna dasar. Kemudian, guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka mencampur warna selama kegiatan berlangsung. Guru bertanya, "Warna apa yang kalian ciptakan hari ini? Bagaimana cara kalian menciptakannya?" untuk mendorong anak-anak berbagi hasil karya mereka.

Pada akhir kegiatan, guru menegaskan kembali bahwa mencampur warna adalah kegiatan yang menarik dan penuh kejutan karena kita bisa menciptakan banyak warna baru. Guru menutup kegiatan dengan memberikan pujian dan apresiasi kepada semua anak atas partisipasi aktif mereka serta memotivasi mereka untuk terus bereksperimen dengan warna di pertemuan berikutnya. Dengan kegiatan ini, anak-anak diharapkan semakin memahami dan tertarik untuk belajar lebih banyak tentang warna melalui eksperimen.

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama, fokus utama pembelajaran adalah pengenalan warna dasar kepada anak-anak. Kegiatan dimulai dengan diskusi interaktif mengenai warna-warna yang sudah dikenal oleh anak-anak. Guru mengajak mereka untuk berbagi pengetahuan tentang warna, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan beberapa aktivitas menarik, seperti permainan tebak warna gambar dan eksperimen mencampur warna menggunakan ampas kelapa. Aktivitas ini dirancang untuk menguatkan pemahaman anak-anak

tentang warna dasar sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep baru, yaitu pencampuran warna.

Pada hari pertama observasi, peneliti tiba lebih awal, sekitar pukul 07.00 WIB, di dua lokasi penelitian yaitu RA AL- QUR'AN DINA. Setibanya di sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Hal ini dilakukan melalui penyampaian surat resmi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan penjelasan rinci mengenai proses dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Selama proses pembelajaran, sebagian besar anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan, meskipun beberapa di antaranya terlihat sedikit kebingungan, terutama saat diajak untuk mencampur warna. Guru berperan sebagai fasilitator dengan cukup baik, membantu anak-anak memahami instruksi dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Namun, ada beberapa aspek dalam penyampaian instruksi yang masih memerlukan penyesuaian, agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Dalam hal kemampuan mengenal warna, sebagian besar anak sudah mampu mengenali dan menyebutkan warna dasar seperti merah, biru, dan kuning. Namun, ketika diminta untuk mencampur warna untuk menciptakan warna baru, hanya sebagian kecil dari mereka yang berhasil melakukannya dengan benar. Meskipun demikian, sudah terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam mengenal dan memahami warna, meskipun masih berada pada tahap awal. Dengan bimbingan yang tepat,

anak-anak diharapkan dapat lebih memahami konsep pencampuran warna pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

4) Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode eksperimen, selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil pembelajaran baik dari segi pengamatan, maupun dari segi aktivitas peserta didik dan dari hasil belajar melalui tes. Pada tahap refleksi guru dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka ditemukan masalah sebagai berikut:

a) Kurangnya Pemahaman Mendalam Terhadap Konsep Warna.

Meskipun sebagian besar anak mampu mengenali warna-warna dasar, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencampuran warna. Beberapa dari mereka belum sepenuhnya bisa membedakan antara warna primer dan warna hasil campuran, sehingga hasil eksperimen mereka tidak sesuai dengan harapan.

b) Keterbatasan Keterlibatan Aktif Semua Peserta Didik. Ada beberapa

anak yang kurang aktif atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan eksperimen, mungkin karena kurang percaya diri atau takut salah. Mereka cenderung menunggu teman-temannya mengambil inisiatif, dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan mencampur warna maupun mengelompokkan warna.

- c) Kurangnya Waktu untuk Mendalami Hasil Eksperimen. Dalam pelaksanaan kegiatan, waktu yang diberikan untuk anak-anak mencampur warna dan bereksperimen terasa kurang cukup. Akibatnya, beberapa peserta didik tidak sempat melakukan percobaan yang cukup untuk menghasilkan warna-warna baru atau memahami lebih dalam tentang proses pencampuran warna.

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun solusi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya sebagai berikut:

- a) Guru akan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai konsep warna dasar dan pencampuran warna melalui media visual yang lebih interaktif. Contoh visual seperti kartu warna atau gambar yang menunjukkan hasil dari pencampuran dua warna dasar akan digunakan sebelum anak-anak memulai eksperimen. Ini akan membantu anak lebih memahami konsep pencampuran warna dan hasil yang diharapkan.
- b) Guru akan mengelompokkan anak-anak secara lebih strategis dengan memperhatikan anak-anak yang cenderung kurang aktif. Anak-anak yang lebih pasif akan ditempatkan dalam kelompok dengan anak-anak yang lebih aktif dan percaya diri untuk mendorong mereka lebih terlibat dalam kegiatan eksperimen.
- c) Guru dan observer akan memberikan bimbingan lebih intensif kepada anak-anak yang membutuhkan, terutama mereka yang masih ragu atau

mengalami kesulitan. Guru akan memantau lebih dekat setiap kelompok dan memberikan arahan yang jelas serta langkah-langkah yang mudah diikuti oleh anak-anak.

Solusi yang direncanakan untuk siklus I pertemuan 2 dan pertemuan 3 diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I pertemuan 1. Meskipun hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan tetapi belum mampu mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan 2 siklus 1 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dengan baik. Berikut ini beberapa perencanaan yang dilakukan di pertemuan 2 dan pertemuan 3 sebagai berikut:

- a) Guru memberikan salam dan mengajak anak-anak bernyanyi lagu bertema warna, seperti "Pelangi-Pelangi".
- b) Guru memulai percakapan kecil tentang pengalaman mereka pada pertemuan sebelumnya tentang mencampurkan warna dengan air.
- c) Guru memperkenalkan kegiatan hari ini, yaitu *finger painting*. Guru menjelaskan bahwa kita akan mencampur warna dengan jari-jari tangan pada kertas, bukan hanya dengan air.
- d) Guru menunjukkan contoh hasil *finger painting* dan menjelaskan apa saja warna-warna yang akan digunakan.

2) Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan mengenal warna anak, sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do'a belajar mulai dari surah Al- fatihah. Kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru memulai pembelajaran dengan melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

- (1) Setiap anak diberikan lembar kertas putih besar.
- (2) Cat air atau cat finger painting disiapkan dengan warna-warna dasar (merah, kuning, biru).
- (3) Guru menunjukkan bagaimana cara mencampur warna dengan menggunakan jari.
- (4) Anak-anak diajak untuk mulai mencampurkan dua warna dasar di atas kertas dengan menggunakan jari mereka.
- (5) Guru memberikan bimbingan saat anak-anak mencampurkan warna merah dan kuning untuk menghasilkan oranye, biru dan kuning untuk hijau, serta merah dan biru untuk ungu.
- (6) Setiap anak diberi kesempatan untuk bebas bereksperimen dengan mencampur warna dan membuat pola finger painting di atas kertas.

- (7) Guru memotivasi anak-anak untuk menyebutkan nama warna hasil pencampuran yang mereka buat.
- (8) Setelah eksperimen selesai, guru mengajak anak-anak untuk mendiskusikan warna-warna yang mereka buat.
- (9) Anak-anak diminta untuk menunjukkan hasil finger painting mereka dan menyebutkan warna-warna baru yang mereka ciptakan.



Gambar 4.3 Materi finger Painting

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada anak atas keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi serta membaca do'a dan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas finger painting, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak

untuk lebih bebas bereksperimen dengan warna. Aktivitas ini dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pencampuran warna, sekaligus mendorong kreativitas dan ekspresi diri melalui seni.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti tiba tepat pada pukul 07.00 WIB. Setelah tiba, peneliti langsung membantu menyiapkan anak-anak untuk memulai hari. Mereka diminta berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam kelas, lalu bersama-sama menyambut guru dengan salam dan doa sebelum memulai pelajaran. Sebelum memasuki topik utama, guru mengajak anak-anak bermain sejenak untuk menyegarkan pikiran mereka, memastikan mereka siap untuk belajar dengan suasana yang lebih ceria dan santai.

Proses pembelajaran pada pertemuan kali ini berjalan dengan lebih lancar dibandingkan pertemuan pertama. Guru tampak lebih percaya diri dalam mengelola kegiatan dan memberikan instruksi yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak. Anak-anak pun semakin aktif terlibat dalam aktivitas finger painting, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kreativitas yang lebih kaya saat mencampur warna-warna yang ada. Guru dengan efektif menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan kreativitas, memberikan anak-anak kebebasan untuk bereksperimen dengan warna tanpa takut membuat kesalahan.

Kemampuan anak-anak dalam mengenal dan mencampur warna menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak mampu menciptakan warna-warna baru dari kombinasi warna dasar yang

diberikan kepada mereka. Aktivitas finger painting terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep warna, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan imajinasi melalui seni.

Selama kegiatan berlangsung, guru dengan teliti memberikan bimbingan dan dukungan, memotivasi anak-anak untuk terus mencoba dan bereksperimen. Setiap hasil karya yang dihasilkan oleh anak-anak dihargai dan diapresiasi, yang semakin mendorong semangat mereka untuk belajar.

Menjelang akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk membersihkan diri dan merapikan alat-alat yang telah digunakan. Setelah semua siap, guru kemudian mengakhiri sesi belajar dengan mengajak anak-anak untuk berdiskusi singkat mengenai apa yang telah mereka pelajari hari itu. Anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka tentang mencampur warna dan menunjukkan hasil karya mereka kepada teman-temannya.

Setelah itu, guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam penutup sebelum anak-anak pulang. Guru memastikan bahwa setiap anak pulang dengan perasaan senang dan bangga atas hasil karya mereka, sekaligus membawa pulang pengalaman baru yang akan mereka ingat dan kembangkan di pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode finger painting untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia

5-6 tahun, dilakukan tahap refleksi. Berikut adalah hasil refleksi dari pengamatan dan aktivitas peserta didik:

Pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga ini, salah satu keberhasilan yang paling menonjol adalah peningkatan pemahaman anak-anak dalam konsep pencampuran warna. Sebagian besar anak-anak berhasil mencampur warna dasar seperti merah, kuning, dan biru untuk menghasilkan warna baru seperti oranye, hijau, dan ungu. Anak-anak tidak hanya memahami bahwa mencampur dua warna dasar dapat menghasilkan warna lain, tetapi mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyebutkan nama-nama warna hasil pencampuran tersebut dengan tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *finger painting* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan sensorik. Saat mencampurkan cat dengan jari, anak-anak dapat langsung melihat perubahan warna yang terjadi, yang membantu mereka memahami konsep abstrak tentang pencampuran warna dengan lebih baik. Pengalaman langsung ini memperkuat pengetahuan mereka tentang warna dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif.

Meskipun sebagian besar anak mampu menciptakan warna baru dari warna dasar, terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam proses pencampuran warna. Hal ini terlihat dari hasil karya mereka yang tidak sesuai dengan warna yang diharapkan, misalnya ketika mencampurkan merah dan kuning, beberapa anak tidak mendapatkan

warna oranye yang diinginkan. Terkadang, warna yang dihasilkan menjadi terlalu gelap atau terlalu pucat, karena mereka tidak tahu cara mengatur proporsi cat yang digunakan.

Salah satu penyebab masalah ini adalah keterbatasan pemahaman anak-anak tentang konsep pencampuran warna secara proporsional. Anak-anak cenderung mencampurkan terlalu banyak satu warna dibandingkan dengan yang lain, sehingga warna yang dihasilkan tidak sesuai harapan. Selain itu, beberapa anak juga kurang memahami bahwa mencampurkan terlalu banyak warna sekaligus akan menghasilkan warna yang "kotor" atau tidak jelas, seperti abu-abu gelap atau cokelat, yang membuat mereka bingung dengan hasil akhirnya.

Solusi untuk Mengatasi Masalah pada Siklus Selanjutnya. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran finger painting pada siklus selanjutnya, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, peningkatan bimbingan dalam mencampur warna akan dilakukan dengan memberikan penjelasan lebih rinci serta menggunakan contoh visual yang jelas. Anak-anak akan diajak untuk mengamati pencampuran warna secara langsung sebelum mereka mencoba sendiri, dan guru akan memberikan bimbingan lebih dekat bagi anak-anak yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, pengelolaan kebersihan akan ditingkatkan dengan menyiapkan lap basah, tisu, atau kain untuk setiap anak agar mereka dapat membersihkan jari secara berkala. Selain itu, guru akan mengingatkan anak-anak untuk menggunakan cat secukupnya guna memastikan hasil lukisan tetap rapi.

Pembagian waktu juga akan dilakukan lebih seimbang antara anak-anak yang cepat menyelesaikan tugas dan yang membutuhkan lebih banyak bimbingan. Tugas tambahan, seperti menggambar pola sederhana, akan disiapkan untuk anak-anak yang selesai lebih awal agar mereka tetap fokus dan tidak mengganggu teman-teman mereka. Terakhir, penggunaan media visual, seperti video atau gambar interaktif, akan diterapkan untuk membantu anak-anak memahami konsep pencampuran warna dengan lebih baik sebelum mereka mencoba sendiri.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1 menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran guru meningkat secara bertahap dan kemampuan mengenai warna anak meningkat secara bertahap. Selama Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan bertahap dalam proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mengenal warna. Pada pertemuan pertama, anak-anak menunjukkan pemahaman dasar yang terbatas tentang warna, namun seiring berjalannya waktu dan melalui berbagai kegiatan eksperimen, mereka mulai memahami konsep pencampuran warna dengan lebih baik. Anak-anak tidak hanya mampu mengenali warna-warna dasar, tetapi juga mulai menunjukkan kreativitas dalam menciptakan warna-warna baru.

Guru juga mengalami peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas dan memfasilitasi kegiatan eksperimen. Ia mampu beradaptasi dengan kebutuhan anak-anak dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas. Meskipun Siklus 1 dapat dianggap

berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk siklus berikutnya. Misalnya, guru dapat memperkuat instruksi dan memberikan lebih banyak contoh praktis sebelum anak-anak melakukan eksperimen sendiri. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan semakin memahami konsep warna dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan bertahap yang terlihat selama Siklus 1 memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan keyakinan bahwa anak-anak akan terus berkembang dalam mengenal dan memahami warna. Pendekatan yang digunakan juga terbukti efektif dalam melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari hasil dari observasi pada siklus 1 yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	50%	66%
Rata- rata Persentase (%)	58%	
Kategori	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	

Tabel 4. 4 Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Mengenal Warna

Indikator	Siklus I		Rata-rata Persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Anak mampu mencampur warna melalui kegiatan Rainbow Water	52%	60%	56%	BSH

Anak mampu menyebut warna	49%	58%	53, 5%	BSH
Anak mampu mengelompokkan warna menggunakan kertas original	49%	60%	54,5%	BSH
Rata-rata Persentase Siklus I			54, 66 %	BSH

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan siklus II pertemuan 1 pada dasarnya sama dengan tahap-tahapan pada siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan siklus I yang kurang baik. Penerapan mencampur dua warna untuk menghasilkan warna baru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak pada usia 5-6 tahun tetap digunakan pada siklus II. Karakteristik siklus II pertemuan ke-1 yaitu:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I

Langkah- Langkah yang dilakukan saat siklus II Pertemuan ke-1 ini adalah:

- a) Anak-anak mampu mencampurkan dua warna dasar untuk menghasilkan warna baru.
- b) Anak-anak dapat menyebutkan nama warna yang dihasilkan dari pencampuran.

- c) Anak-anak dapat menjaga kebersihan saat melakukan kegiatan finger painting.
- d) Anak-anak menunjukkan kreativitas dengan menciptakan pola-pola yang unik.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X 45 menit. Tindakan kegiatan pencampuran warna dilaksanakan berdasarkan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 5-6 tahun melalui metode eksperimen.

a) Tahap Awal

Guru memulai pertemuan dengan menyapa anak-anak secara hangat, menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam lagu atau permainan interaktif yang berhubungan dengan warna. Lagu ini dirancang untuk memperkenalkan warna-warna dasar seperti merah, kuning, dan biru dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak bernyanyi bersama sambil menunjukkan warna-warna yang disebutkan, atau mereka bisa mengikuti gerakan tertentu yang terkait dengan warna-warna tersebut, misalnya, menepuk tangan saat warna disebutkan atau menunjuk benda berwarna sesuai.

Setelah permainan selesai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Dengan nada yang penuh antusias, guru memberi

tahu anak-anak bahwa mereka akan belajar mencampurkan dua warna dasar untuk menciptakan warna baru menggunakan metode finger painting. Guru menekankan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga akan membantu mereka memahami bagaimana warna-warna terbentuk saat dicampur.

Untuk memperjelas konsep ini, guru kemudian menunjukkan gambar atau video pendek yang menampilkan proses pencampuran warna dasar. Anak-anak melihat bagaimana merah dan kuning dapat menciptakan oranye, biru dan merah menjadi ungu, serta kuning dan biru menghasilkan hijau. Visual ini membantu anak-anak memvisualisasikan apa yang akan mereka lakukan dalam kegiatan finger painting, memudahkan mereka untuk memahami konsep sebelum mempraktikkannya sendiri.

b) Tahap Inti

- (1) Guru membagi cat warna dasar ke dalam wadah dan menjelaskan cara mencampur warna secara perlahan dengan menggunakan jari.
- (2) Anak-anak diberikan waktu untuk mencampur warna dan menciptakan warna baru (misalnya, mencampur merah dan kuning untuk menghasilkan oranye).
- (3) Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada anak-anak yang kesulitan mencampur warna dengan tepat.
- (4) Anak-anak bebas membuat pola menggunakan cat yang telah dicampur di atas kertas.

- (5) Guru meminta anak-anak untuk membersihkan tangan mereka menggunakan tisu atau lap basah yang telah disiapkan di setiap meja.
- (6) Guru mengingatkan anak-anak untuk menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4.4 Materi pencampuran warna

c) Tahap Akhir

Setelah kegiatan finger painting selesai, guru mengajak anak-anak untuk menunjukkan hasil karya mereka satu per satu. Anak-anak dengan antusias memperlihatkan pola-pola warna yang mereka buat, dan guru mendorong setiap anak untuk mendeskripsikan hasil karyanya. Guru menanyakan kepada mereka warna apa yang telah mereka ciptakan dan bagaimana cara mencampur warna-warna tersebut. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk menghubungkan aktivitas mereka dengan konsep warna yang dipelajari.

Setelah semua anak selesai memperlihatkan hasil karyanya, guru mengulang kembali warna-warna yang telah dihasilkan selama kegiatan. Guru memastikan bahwa setiap anak bisa menyebutkan nama-nama warna dengan benar, terutama warna-warna yang mereka ciptakan sendiri dari pencampuran dua warna dasar. Jika ada anak yang belum menguasai penamaan warna, guru memberikan bimbingan tambahan agar mereka lebih memahami.

Sebagai penutup, guru memberikan apresiasi kepada semua anak atas partisipasi dan kreativitas mereka. Guru memberikan pujian yang spesifik untuk setiap karya, seperti keunikan pola, kombinasi warna, atau ketekunan dalam mencampur warna. Dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka, guru memperkuat rasa percaya diri dan motivasi anak-anak untuk terus belajar dan berkreasi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan pertama siklus II, pengamatan dilakukan untuk menilai bagaimana anak-anak menerapkan pemahaman mereka tentang pencampuran warna setelah pembelajaran sebelumnya. Secara umum, kemampuan anak-anak dalam mencampur dua warna dasar menunjukkan peningkatan. Sebagian besar anak sudah lebih percaya diri dalam menciptakan warna baru, seperti oranye, hijau, dan ungu, meskipun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk mencampur warna dengan proporsi yang tepat. Dalam hal keterlibatan, anak-anak tampak antusias dan berpartisipasi aktif sepanjang kegiatan.

Mereka dengan penuh semangat bereksperimen mencampur warna, dan banyak yang bertanya untuk lebih memahami proses pencampuran.

Pengelolaan kebersihan juga mengalami kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya. Anak-anak lebih teratur membersihkan jari mereka menggunakan tisu dan lap basah yang telah disediakan, meskipun beberapa anak masih terlalu banyak menggunakan cat sehingga menyebabkan lukisan mereka menjadi tidak rapi dan area kerja sedikit berantakan. Kreativitas anak-anak sangat menonjol dalam kegiatan ini. Mereka menciptakan berbagai pola unik menggunakan jari-jari mereka, baik dalam bentuk-bentuk sederhana maupun pola abstrak yang menunjukkan kebebasan berekspresi.

Namun, perbedaan tingkat fokus masih terlihat. Beberapa anak menyelesaikan tugas lebih cepat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak bimbingan dan waktu. Guru memberikan perhatian ekstra kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan, serta memberikan tugas tambahan seperti menggambar pola bagi anak-anak yang menyelesaikan tugas lebih awal, sehingga mereka tetap fokus. Secara keseluruhan, kegiatan pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal warna, keterlibatan yang lebih baik, serta kreativitas yang semakin berkembang, meskipun masih ada aspek yang perlu diperbaiki terkait penggunaan cat dan pembagian waktu belajar.

4) Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi dari pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode finger painting berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan mencampur warna. Sebagian besar anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menciptakan warna baru, dan mereka semakin percaya diri dalam mencoba berbagai kombinasi warna. Keterlibatan yang tinggi dan antusiasme anak-anak selama kegiatan menjadi indikator bahwa metode yang digunakan sangat menarik bagi mereka. Namun, masih ada beberapa anak yang kesulitan mencampur warna dengan benar, dan ini menunjukkan perlunya bimbingan lebih lanjut agar mereka bisa memahami perbandingan warna yang tepat.

Selain itu, meskipun kebersihan selama kegiatan finger painting sudah lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, beberapa anak masih terlalu banyak menggunakan cat, yang menyebabkan hasil karya mereka menjadi kurang rapi dan lingkungan kerja sedikit berantakan. Ini menandakan bahwa guru perlu memberikan pengingat yang lebih tegas tentang penggunaan cat secara bijak dan menjaga kebersihan area kerja.

Perbedaan tingkat fokus di antara anak-anak juga menjadi tantangan. Ada anak-anak yang cepat menyelesaikan tugas, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan. Untuk mengatasi hal ini, guru harus lebih optimal dalam membagi waktu dan memberikan tugas tambahan yang relevan bagi anak-anak yang lebih cepat

menyelesaikan tugasnya. Refleksi ini memberikan gambaran jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, dengan fokus pada bimbingan dalam pencampuran warna, pengelolaan kebersihan, serta pembagian waktu yang lebih merata.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Tindakan Pada tahapan siklus II pertemuan 2 pada dasarnya sama dengan tahap-tahapan pada siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan siklus I yang kurang baik. Penerapan mencampur dua warna untuk menghasilkan warna baru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak pada usia 5-6 tahun tetap digunakan pada siklus II. Karakteristik siklus II pertemuan ke-2 yaitu:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I

Langkah- langkah yang dilakukan di siklus II pertemuan ke-2 yaitu:

- a) Memperkuat kemampuan anak dalam mengenal warna dan mengelompokkan kertas origami berdasarkan warna yang sama.
- b) Melatih kerja sama antar anak dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

- c) Meningkatkan kemampuan pemahaman warna melalui permainan kelompok.

2) Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pembelajaran yang ditelaah dilakukan dalam kemampuan meningkatkan mengenal warna anak usia 5-6 tahun.

a) Tahap Awal

Guru menyapa anak-anak dengan penuh semangat dan memulai kegiatan dengan permainan sederhana yang melibatkan warna. Guru meminta setiap anak untuk mencari benda-benda berwarna yang ada di sekitar kelas dan menyebutkan warna tersebut dengan lantang. Hal ini membuat suasana kelas menjadi interaktif dan menyenangkan, serta membantu anak-anak mengingat kembali warna-warna dasar yang telah mereka pelajari. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini akan melibatkan permainan kelompok. Anak-anak akan menggunakan kertas origami berwarna untuk mengelompokkan kertas berdasarkan warna yang sama. Guru dengan sabar menjelaskan langkah-langkah kegiatan, sehingga anak-anak siap untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam tugas kelompok yang menyenangkan ini.

b) Tahap Inti

- (1) Guru memperlihatkan berbagai warna kertas origami (merah, kuning, biru, hijau, ungu, dan oranye) dan menanyakan kepada anak-anak apa saja nama warna yang mereka lihat.

- (2) Guru membagikan kertas origami kepada setiap anak, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan warna yang berbeda-beda.
- (3) Guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas origami menjadi bentuk sederhana (seperti persegi, segitiga, atau burung) sambil membimbing anak-anak untuk mengikuti.
- (4) Setelah melipat kertas, anak-anak diminta untuk mengelompokkan hasil lipatan berdasarkan warna.
- (5) Guru berkeliling untuk membantu anak-anak yang kesulitan melipat atau mengelompokkan warna dengan benar.



Gambar 4.5 Materi finger Painting warna

c) Tahap Akhir

Guru mengulang kembali nama-nama warna yang telah dipelajari untuk memastikan anak-anak memahami dan mengingat dengan baik. Setiap warna disebutkan satu per satu, dan guru meminta anak-anak untuk mengulangi sambil menunjuk kertas origami berwarna yang mereka miliki. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk

menunjukkan hasil lipatan kertas origami mereka sambil menyebutkan warna dari kertas tersebut. Dengan penuh antusias, anak-anak memamerkan karya mereka, dan guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap anak atas kreativitas dan keterlibatan mereka. Guru mengakui usaha mereka, baik dalam melipat kertas maupun dalam mengelompokkan warna, sehingga setiap anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan kedua, pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak semakin terampil dalam mengenal dan mengelompokkan warna menggunakan kertas origami. Sebagian besar anak mampu dengan cepat dan tepat mengidentifikasi warna kertas origami yang diberikan. Mereka juga terlihat lebih percaya diri saat melipat kertas sesuai dengan instruksi guru. Kegiatan ini berjalan dengan antusiasme yang tinggi, di mana anak-anak berpartisipasi aktif dalam mengelompokkan warna dan saling membantu satu sama lain. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dalam melipat kertas dengan benar, namun mereka tetap bersemangat untuk mencoba lagi. Guru terus memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan berlangsung, terutama kepada anak-anak yang kesulitan. Dari segi kebersihan dan kerapian, anak-anak juga sudah lebih teratur dalam menggunakan kertas, sehingga lingkungan belajar tetap tertib. Keterlibatan kelompok terlihat baik, dengan adanya kerja sama yang semakin terjalin di antara anak-anak dalam menyelesaikan tugas bersama.

4) Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi untuk pertemuan kedua siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang warna dan keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak terlihat semakin terampil dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan warna menggunakan kertas origami. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang konsep warna, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam melipat kertas dengan presisi. Keterlibatan dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan sangat positif; mereka aktif berpartisipasi dan saling membantu satu sama lain selama proses.

Namun, beberapa anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam melipat kertas dengan benar dan mengelompokkan warna dengan lebih sistematis. Ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan instruksi yang lebih jelas dan mungkin menggunakan contoh visual tambahan untuk membantu anak-anak yang masih kesulitan. Selain itu, pengelolaan kebersihan dan keteraturan selama kegiatan menunjukkan perbaikan dibandingkan sebelumnya, meskipun ada beberapa anak yang memerlukan pengingat untuk menjaga area kerja tetap rapi.

Secara keseluruhan, pertemuan ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam memberikan bimbingan tambahan dan memastikan setiap anak dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Refleksi ini akan menjadi dasar untuk perencanaan kegiatan pada pertemuan

berikutnya, dengan fokus pada penguatan teknik melipat kertas dan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk anak-anak yang membutuhkan dukungan ekstra.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada pertemuan kedua siklus II, beberapa solusi akan diterapkan pada pertemuan berikutnya. Pertama, guru akan memberikan bimbingan tambahan dalam teknik melipat kertas origami dengan instruksi yang lebih rinci dan menggunakan alat bantu visual seperti poster dan video demonstrasi. Ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami langkah-langkah melipat dengan lebih baik. Guru juga akan melakukan pendekatan individual kepada anak-anak yang masih kesulitan untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang memadai.

Selanjutnya, untuk meningkatkan pengelolaan kebersihan, guru akan mengingatkan anak-anak secara lebih tegas tentang pentingnya menjaga area kerja tetap rapi dan menyediakan alat bantu seperti lap, tisu, dan tempat sampah yang mudah dijangkau. Ini akan mempermudah anak-anak dalam membersihkan kertas dan menjaga lingkungan tetap bersih.

Selain itu, guru akan membagi waktu secara lebih adil dan memberikan tugas tambahan kepada anak-anak yang menyelesaikan kegiatan lebih cepat, seperti membuat pola sederhana dengan kertas origami. Hal ini bertujuan untuk menjaga fokus dan keterlibatan semua anak selama kegiatan. Terakhir, untuk memperkuat kerja sama, guru akan memfasilitasi diskusi kelompok kecil di mana anak-anak dapat berdiskusi

dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, yang akan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dengan penerapan solusi ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan menguasai teknik melipat kertas serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	83, 33%	88, 88%
Rata-rata persentase (%)	86, 10%	
Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Mengenal Warna

Indikator	Siklus II		Rata- rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)		
Anak mampu mencampur warna melalui kegiatan <i>Rainbow Warning Water</i>	78,38%	86,66%	82,54%	BSB
Anak mampu menyebut warna	71,66%	81,66%	76,66%	BSB
Anak mampu mengelompokkan warna menggunakan kertas original	78, 33%	86,66%	82,49%	BSB
Rata- rata Persentase Mengenal Warna Siklus II			80, 56%	BSB

C. Pembahasan Penelitian

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengenal simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan observasi pada pratindakan, kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun RA AL- QUR'AN DINA masih dalam kategori belum mampu. Pada saat pembelajaran lebih sering terjadi satu arah, yaitu guru lebih dominan dan keterlibatan anak masih kurang.

Pembelajaran mengenal warna pada anak, guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Untuk itu, dengan diterapkannya penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak masih dalam kategori belum mampu. Sebagian besar anak dalam hal menyebut warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna.

Dalam melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mengenal warna pada anak masih perlu ditingkatkan yaitu dengan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai imajinasi, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif. Metode eksperimen metode

pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan percobaan sendiri tentang proses yang pembelajaran yang dilakukan.

Melakukan percobaan sederhana dapat menarik perhatian anak karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bereksplorasi, pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengembangkan sikap dan menyalurkan rasa ingin tahu anak. Pada penelitian ini metode eksperimen yang digunakan berupa percobaan sederhana tentang warna dan pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan.

Penggunaan metode eksperimen pada kegiatan mengenalkan warna akan memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghafal namun juga akan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, dalam menggunakan metode eksperimen bahan-bahan dan alat yang digunakan bersifat konkrit dan anak memperoleh pengalaman langsung untuk melakukan percobaan sederhana dengan warna. Pengalaman belajar peserta didik akan meningkat bagi pengetahuan anak apabila diperoleh melalui proses perbuatan atau mengalami langsung apa yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna berada pada kategori berkembang sesuai harapan namun belum optimal.

Beberapa anak masih ragu-ragu takut salah untuk melakukan percobaan masih beradaptasi dengan metode eksperimen yang baru dikenal anak, dan masih ada beberapa anak yang kurang mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai prosedur dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, perlunya bimbingan, arahan, serta motivasi dari guru masih sangat diperlukan dan ditingkatkan, dan

menyiapkan bahan yang menarik agar anak tertarik melakukan percobaan. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, diperoleh data yang telah dicapai oleh anak bahwa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Pada umumnya anak sudah mampu menyebutkan warna, melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan serta anak sudah mampu mengelompokkan warna, dengan bimbingan, arahan, dan motivasi yang optimal diberikan oleh Guru maka anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam mengenal warna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA AL- QUR'AN DINA bahwa kegiatan mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di RA. AL- QUR'AN DINA. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat dari hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Meningkatnya kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun melalui metode eksperimen dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan tentang warna. Adapun percobaan yang dilakukan bersifat sederhana dan menarik untuk anak.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sehingga terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna diantaranya guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan kepada anak, kemudian anak melakukan percobaan. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna, peningkatan yang bertahap dari pratindakan rata-rata persentase mencapai 41,66%, siklus I rata-rata persentase mencapai 54,66% dan siklus II yang mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 80,56%.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi dan saran yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan dalam proses pembelajaran guna kemampuan mengenal warna anak seperti Judul Skripsi saya yaitu : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun.**

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar kemampuan anak bertambah dan lebih berkembang.
2. Bagi Pendidik dan Guru diharapkan meningkatkan kualitas belajar yang lebih efektif dan kreatif agar minat anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna lebih bagus. Sehingga menjadi anak yang sukses kedepannya.
3. Bagi peneliti diharapkan bisa dijadikan referensi untuk memahami ilmu, dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yahya Kahfi, *“Teori Warna”*, (Jakarta: Buku Teori Warna, 2021)
- Adtya, *“Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016)
- Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caramedia, 2020)
- Albert Munsel, *A Color Natioton*, (Boston: Munsell Color Company, 2019)
- Alwi Hasan. *“Jenis- jenis Upaya”*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016)
- Asriana Harahap, *“Implementasi Nilai- nilai Karakter dalam pembelajaran Tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padang Sidempuan”* (Juni 2018). Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 1. No. 1
- Balandina Debeteru, Elisabeth Lanny Wijayaningsih, *“Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”*, Vol 3. No.1, 233-240, 2019.
- Budi G. *”Kreatif Mengnal Warna”*. Penerbit Dahra Prize, Semarang, Jawa Tengah 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fery Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022)
- Fred N. Kerlingee, *Foundations of Behavioral Research* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973)
- Harun Rasyid dkk. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009)

- Hurlock. “*Aspek Sosial Emosional*”, (Buku Teori Sosial Emosional)
- Husanah, dkk, Pengantar Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)
- Ibnu Teguh Wibowo. *Belajar Desain Grafis*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013)
- Ima, “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen Pada Anak*” di TK Yaspal III Koto Padang Luar
- Janner Simarmata, “*Jenis- jenis Warna dan Pengenalan Warna dengan Metode Eksperimen Pada Anak*”. (Yogyakarta: CV. Andi, 2020)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, tesis, disertai Karya Ilmiah* (Jakarta Perdana Media Group, 2011).
- Jumaris. “*Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*”. (Surabaya: Buku Karakteristik Berbahasa).
- Kartika F & Heppy Liana. Jurnal Pendas Mahakam. Yogyakarta: (Juni 2019). Vol 4 (1). 32-41. Juni 2019
- Kartika F, Heppy Liana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda*, Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 4 (1), 2019.
- Khadijah, Nurul Amelia. “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dan Teori Praktik*”. (Prenada Media, 2022)
- Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013),
- Mansur Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”. (Jakarta Selatan: Prenada Media, 2016), hlm. 295.
- National Association for the education of young children (NAEYC), Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through age 8, Position Statement*, 2009)
- Observasi di RA. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, 10 Oktober 2023.
- Putri Febriana Juligar. A.N.”*Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak*”. Media Kita. (Jakarta Selatan, 2021).

- Poerwa Darminta, *“Pengertian Upaya Meningkatkan” Penyusun Departemen Pendidikan Nasional Upaya*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008)
- Rahma Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Menjadi Guru yang Profesional*, ed. Cut Rita Zahra (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)
- Riskal Fitri, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Kelompok B)*, Didaktika: Jurnal Kependidikan 10 (2), 2021.
- Roykal Harjanty, *“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 tahun di TK Arni Puyung “ Jurnal Pendidikan Mandala 3 No. 3 (2018)*
- Sa’dun Akbar, Dkk. *“Pengembangan Nilai Agama Moral Bagi Anak Usia Dini”*. (PT. Refika Aditama: 2020)
- Sakinah Siregar, *“ Penggunaan Media Gambar dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 tahun di TK Arafah Padangsidimpuan “*, Jurnal Al-Abyadh, Vol. 4, No, 2, (2021)
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Syaiful Syagala. *“ Kelebihan Metode Eksperimen”*. 2010: hlm. 220-221
- Sri Tatminingsih, Lin Cintasih, *“Dasar-dasar Penelitian Anak Usia Dini”*. Universitas Terbuka. (Jakarta, 2008)
- Susanto, Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Susanto, Ahmad, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Kencana Prenada Media Group Jakarta*.
- Suhaya, Titi Rachmi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains, Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 6 (1), 2018*
- Taufik Abdullah, *Sejarah Sosial Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2020)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implentasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2020)

Wiwiek D. E. Amriyati, Dkk, “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen*”, in prosiding seminar Nasional Pendidikan STIKIP Kusuma Negara (Jakarta Timur, 2020)

Winda Gunarti, dkk, “Metode Pengembangan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka, (2010).

DATA AWAL PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		3
2		4
3		3
4		4
5		3
6		3
7		3
8		4
9		3
10		3
11		4
12		3
13		3
14		3
15		4

Perhitungan Rata-Rata

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4}{15} = 3,33 \%$$

Jika menggunakan skala 1-10, kita ubah persentase ke nilai rata-rata menggunakan rumus sederhana:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata- rata Persentase: } \frac{3.3}{10} \times 100 = 33.33 \%$$

**DATA AWAL INDKATOR ANAK MAMPU MENCAMPUR WARNA
MELALUI KEGIATAN RAINBOW WALKING WATER**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		4
2		5
3		4
4		5
5		4
6		3
7		5
8		4
9		3
10		4
11		5
12		4
13		5
14		3
15		4

Perhitungan Rata- Rata :

Total Skor = 4 + 5 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 4 + 5 + 3 + 4 = 65

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{65}{15} \times 4,33$$

Rata- Rata Persentase :

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{4,33}{4,33} \times 100 = 43,33\%$$

DATA AWAL INDIKATOR ANAK MAMPU MENYEBUT WARNA

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		4
2		4
3		4
4		4
5		4
6		3
7		5
8		4
9		3
10		4
11		5
12		4
13		3
14		4
15		5

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 4 + 3 + 4 + 5 = 60$

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{60}{15} = 4$$

Rata- Rata Persentase :

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{4}{10} \times 100 = 40 \%$$

**DATA AWAL INDIKATOR ANAK MAMPU MENGELOMPOKKAN
WARNA MENGGUNAKAN KERTAS ORIGAMI**

N0	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		4
2		5
3		4
4		4
5		4
6		5
7		4
8		4
9		4
10		5
11		4
12		5
13		4
14		3
15		4

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 + 4 + 3 + 4 = 62,5

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{62,5}{15} = 4,166$$

15

Konversi ke persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{4,166}{10} \times 100 = 41,66 \%$$

10

N0	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		5
2		5
3		5
4		5
5		5
6		5
7		5
8		5
9		5
10		5
11		5
12		5
13		5
14		5
15		5

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 75

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{75}{15} = 5$$

Konversi ke persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{5}{10} \times 100 = 50 \%$$

DATA PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		7
2		6
3		7
4		7
5		6
6		7
7		6
8		7
9		6
10		7
11		7
12		6
13		7
14		6
15		6

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 7 + 6 + 7 + 7 + 6 + 7 + 6 + 7 + 6 + 7 + 7 + 6 + 7 + 6 + 6 = 99

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{99}{15} = 6,6$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{6,6}{10} \times 100 = 66 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 ANAK MAMPU MENCAMPUR WARNA
MELALUI KEGIATAN RAINBOW WARNING WATER**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		5
2		6
3		5
4		5
5		5
6		5
7		6
8		5
9		5
10		6
11		5
12		5
13		6
14		5
15		4

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 5 + 6 + 5 + 5 + 5 + 5 + 6 + 5 + 5 + 6 + 5 + 5 + 6 + 5 + 4 = 78

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{78}{15} = 5,2$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{5,2}{10} \times 100 = 52 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 2 ANAK MAMPU MENCAMPUR WARNA
MELALUI KEGIATAN RAINBOW WARNING WATER**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		6
2		6
3		6
4		6
5		6
6		6
7		6
8		6
9		6
10		6
11		6
12		6
13		6
14		6
15		6

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 90

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{90}{15} = 6$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{6}{10} \times 100 = 60 \%$$

DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 ANAK MAMPU MENYEBUT WARNA

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		5
2		5
3		5
4		5
5		5
6		4
7		5
8		5
9		5
10		4
11		4
12		4
13		5
14		4
15		5

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 = 74

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{74}{15} = 4.93$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{4.93}{10} \times 100 = 49 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 2 ANAK MAMPU MENYEBUT WARNA**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		6
2		6
3		6
4		6
5		6
6		6
7		6
8		5
9		5
10		5
11		6
12		5
13		6
14		6
15		6

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 5 + 5 + 5 + 6 + 5 + 6 + 6 + 6 = 87

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{87}{15} = 5.8$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{5.8}{10} \times 100 = 58 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 ANAK MAMPU MENGELOMPOKKAN
WARNA MENGGUNKAN KERTAS ORIGINAL**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		5
2		5
3		5
4		5
5		5
6		4
7		5
8		5
9		5
10		4
11		4
12		4
13		5
14		4
15		5

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 = 74

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{74}{15} = 4.93$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{4.93}{10} \times 100 = 49 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 2 ANAK MAMPU MENGELOMPOKKAN
WARNA MENGGUNKAN KERTAS ORIGINAL**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		6
2		6
3		6
4		7
5		5
6		6
7		6
8		6
9		5
10		7
11		6
12		6
13		5
14		7
15		6

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 6 + 6 + 6 + 7 + 5 + 6 + 6 + 6 + 5 + 7 + 6 + 6 + 5 + 7 + 6 = 90

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{90}{15} = 6.0$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{6.0}{10} \times 100 = 60 \%$$

DATA SIKLUS II KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2 Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		8
2		9
3		8
4		8
5		8
6		8
7		9
8		8
9		8
10		9
11		8
12		8
13		9
14		8
15		9

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = $8 + 9 + 8 + 8 + 8 + 8 + 9 + 8 + 8 + 9 + 8 + 8 + 9 + 8 + 9 = 125$

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{125}{15} = 8.33$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{8.33}{10} \times 100 = 83,33 \%$$

DATA SIKLUS II KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2 Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		9
2		9
3		9
4		9
5		9
6		9
7		9
8		9
9		9
10		8
11		9
12		9
13		9
14		9
15		9

Perhitungan Rata- Rata

$$\text{Total Skor} = 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 8 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = 133$$

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{133}{15} = 8.89$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{8,89}{100} \times 100 = 88,89 \% = 88,88 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1 ANAK MAMPU MENCAMPUR WARNA
MELALUI KAGIATAN RAINBOW WARNING WATER**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		8
2		8
3		8
4		7
5		8
6		7
7		8
8		8
9		8
10		8
11		8
12		7
13		8
14		8
15		8

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = $8 + 8 + 8 + 7 + 8 + 7 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 7 + 8 + 8 + 8 = 117$

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{117}{15} = 7.84$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{7.84}{10} \times 100 = 78,38 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2 ANAK MAMPU MENCAMPURKAN WARNA
MELALUI KEGIATAN RAINBOW WARING WATER**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		9
2		9
3		9
4		9
5		8
6		9
7		8
8		9
9		8
10		9
11		9
12		8
13		9
14		9
15		9

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 9 + 9 + 9 + 9 + 8 + 9 + 8 + 9 + 8 + 9 + 8 + 9 + 9 + 9 + 9 = 130

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{130}{15} = 8.66$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{8.66}{10} \times 100 = 86,66 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1 ANAK MAMPU MENYEBUT WARNA**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		7
2		7
3		7
4		7
5		7
6		7
7		7
8		7
9		7
10		8
11		8
12		7
13		7
14		7
15		7

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 8 + 8 + 7 + 7 + 7 + 7 = 107

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{107}{15} = 7.17$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{7.17}{10} \times 100 = 71,66 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2 ANAK MAMPU MENYEBUT WARNA**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		8
2		8
3		8
4		8
5		9
6		8
7		8
8		8
9		9
10		8
11		8
12		8
13		8
14		9
15		8

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = $8 + 8 + 8 + 8 + 9 + 8 + 8 + 8 + 9 + 8 + 8 + 8 + 8 + 9 + 8 = 122$

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{122}{15} = 8.17$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{8.17}{10} \times 100 = 81,66 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 ANAK MAMPU MENGELOMPOKKAN
WARNA MENGGUNAKAN KERTAS ORIGINAL**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		8
2		8
3		8
4		8
5		8
6		8
7		8
8		8
9		7
10		8
11		8
12		8
13		7
14		8
15		8

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = $8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 7 + 8 + 8 + 8 + 7 + 8 + 8 = 117$

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{117}{15} = 7.83$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{7.83}{10} \times 100 = 78,33 \%$$

**DATA KEMAMPUAN MENGENAL WARNA HASIL OBSERVASI
SIKLUS 1 PERTEMUAN 2 ANAK MAMPU MENGELOMPOKKAN
WARNA MENGGUNKAN KERTAS ORIGINAL**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas
1		9
2		9
3		8
4		9
5		9
6		8
7		9
8		8
9		9
10		9
11		8
12		9
13		8
14		9
15		9

Perhitungan Rata- Rata

Total Skor = 9 + 9 + 8 + 9 + 9 + 8 + 9 + 8 + 9 + 9 + 8 + 9 + 8 + 9 + 9 = 130

Rata- Rata Skor :

$$\text{Rata- Rata Skor} = \frac{130}{15} = 8.17$$

Rata- Rata Persentase:

$$\text{Rata- Rata Persentase} = \frac{8.17}{10} \times 100 = 86,66 \%$$

Lampiran 1

Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
Mengetahui Warna	Menunjukkan	1. Anak mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar atau primer 2. Anak mampu menunjukkan dengan tepat warna sekunder 3. Anak mampu menunjukkan dengan warna tersier				
	Menyebutkan	1. Anak mampu menyebutkan warna primer 2. Anak mampu menyebutkan warna sekunder 3. Anak mampu menyebutkan warna tersier				
	Mengelompokkan	1. Anak mampu mengelompokkan warna primer 2. Anak mampu mengelompokkan warna sekunder 3. Anak mampu mengelompokkan warna tersier				
	Menceritakan	1. Anak mampu menceritakan hasil warna dalam proses kegiatan mencampur warna 2. Anak mampu menceritakan hasil warna yang mereka campurkan di kertas 3. Anak mampu menceritakan tentang asiknya belajar warna				

Ruplik Penilaian

BB = Belum Berkembang :Skor 1

MB = Mulai Berkembang :Skor 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan :Skor 3

BSB = Berkembang Sangat Baik :Skor 4

Lampiran 2

Tabel 2. Matriks Penilaian

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Menunjukkan	Anak belum mampu menunjukkan warna primer	Anak mampu menunjukkan warna skunder	Anak mampu menunjukkan warna tersier	Anak mampu menunjukkan warna primer
Menyebutkan	Anak belum mampu menyebutkan warna tersier	Anak mampu menyebutkan warna Primer	Anak mampu menyebutkan warna skunder	anak mampu menyebutkan warna primer
mengelompokkan	Anak belum mampu mengelompokkan warna dengan baik	Anak mampu mengelompokkan warna primer	Anak mampu mengelompokkan warna skunder	Anak mampu mengelompokkan warna tersier
menceritakan	Anak belum mampu menceritakan tentang warna	Anak mampu menceritakan hasil warna dalam proses kegiatan mencampur warna	Anak mampu menceritakan hasil warna yang mereka campurkan di kertas	Anak mampu menceritakan tentang asiknya belajar warna
Skor maksimal	12			

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema :Kemampuan Mengenal Warna/finger painting
KD dan Indikator yang dicapai: 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (fisik motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar mencampurkan warna (Kognitif)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main (Sosial Emosional)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak melakukan eksperimen warna (Fisik Motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam mengelompokkan warna (Sosial Emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleransi kepada orang lain	Anak saling menghargai kepada kawanya menerima saran dari teman kelompoknya (Sosial Emosional)
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan bermain secara berkelompok (Sosial Emosional)
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)

3.3 Mengenal jenis-jenis warna 4.3 Mencampurkan warna dengan baik	Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur (aspek bahasa)
3.6 Memahami banyak sedikitnya suatu benda	Anak mampu melatih konsentrasi (Kognitif)
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai pencampuran warna(Bahasa)
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu mewarnai gambar sesuai warna yang telah ditentukan(Seni)

Tujuan pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
- Untuk membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenalkan jenis- jenis warna
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat
- Untuk memberanikan diri anak untuk bercerita di depan kelas
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan mengelompokkan warna
- Untuk membiasakan anak saling menghargai hasil karya kelompok lainnya
- Untuk membiasakan anak mengerjakan tugasnya secara berkelompok
- Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan konsentrasi terhadap anak
- Untuk mengenalkan jenis- jenis warna
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai pencampuran warna
- Untuk mengembangkan perkembangan seni anak dalam mewarnai gambar sesuai warna yang telah ditentukan

Materi dalam kegiatan/Indikator :

- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang eksperimen warna
- Mengetahui perkembangan anak dalam mengenalkan warna

- Mengenal perkembangan anak dalam pencampuran warna
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode pembiasaan
- Metode bermain
- Metode bercerita
- Metode Tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat tulis dan alat main

Alat dan Bahan :

- Kertas origami
- Potongan kertas origami
- Pewarna makanan
- Gelas plastik 7 buah
- Tissue 7 buah
- Sendok

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	1. Baris berbaris (20 menit) 2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 4. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit) 5. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit) 6. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)

Kegiatan inti (60 menit)	1. Guru bertanya pengalaman anak mengenai jenis warna (10 menit) 2. Guru bertanya berapa banyak jenis warna (10 menit) 3. Guru bertanya tentang mengelompokkan warna 4. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit) 5. Anak bereksperimen (25menit) 6. Anak menceritakan perasaan saat bereksperimen (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	1. Anak membereskan alat eksperimen(10 menit) 2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 4. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	1. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit) 2. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) 3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai eksperimen warna(5 menit) 4. Bernyanyi(5 menit) 5. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : buah-buahan/buah nanas/Sulap Warna
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1 3.1 4 2.1 3.3-4.1 2.5 2.6 3.6- 4.6 2.14 3.10-4.10 3.15- 4.15

Indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Merawat tumbuh-tumbuhan
3. Mengelompokkan warna (merah, kuning, biru)
4. Senang mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

1. Bersyukur pada tuhan
2. Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
4. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan
5. Mengenal benda di sekitarnya (nama, warna, ukuran, bentuk dan pola)

Alat dan bahan.

1. Tempat
2. Cat air (merah, hijau, kuning)
3. Kertas Hvs

Pembukaan.

1. Doa sebelum belajar
2. Pengenalan aturan bermain
3. Berdiskusi bagian-bagian tubuh dan cara merawatnya, diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap tuhan atas tubuhnya
4. Berdiskusi tentang pengelompokan warna bentuk

Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan
3. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokkan alat dan bahan yang telah disediakan.
4. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah menemukan konsep tersebut
5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya
 - a. Kelompok satu mengisi pola gambar anggota tubuh
 - b. Kelompok dua melakukan pencampuran warna/ bermain sulap warna

Kegiatan pengaman

1. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan
2. Guru menayakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya

Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
5. Berdoa setelah belajar

Rencana Penilaian:

KD	Indikator yang dicapai
1.1 3.1 4.1Nilai Agama dan Moral	Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan
2.1 3.3-4.1 Motorik	Anak terbiasa mencuci tangan . Anak dapat menyebutkan binatang kesayangannya
2.5 2.6 Sosem	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa mengikuti aturan
3.6- 4.6 Kognitif	Anak dapat mengelompokan warna (merah kuning biru)
2.14 3.10-4.10 Bahasa	Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan
3.15-4.15 Seni	Lagu tentang binatang kesayangan

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	7. Baris berbaris (20 menit) 8. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 9. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 10. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit) 11. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)

	12. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	7. Guru bertanya pengalaman anak mengenai jenis warna (10 menit) 8. Guru bertanya berapa banyak jenis warna (10 menit) 9. Guru bertanya tentang sulap warna 10. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit) 11. Anak bereksperimen (25menit) 12. Anak menceritakan perasaan saat bereksperimen (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	5. Anak membereskan alat eksperimen(10 menit) 6. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 7. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 8. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	6. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit) 7. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) 8. Guru mengulang kembali bertanya mengenai eksperimen warna(5 menit) 9. Bernyanyi(5 menit) 10. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)

Teknik penilaian yang akan di gunakan:

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : binatang/Binatang
Kesayangan/mengusap
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

Indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Merawat tumbuh-tumbuhan
3. Mengelompokkan warna (merah, kuning, biru)
4. Senang mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

6. Bersyukur pada tuhan
7. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
8. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
9. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan
10. Mengenal benda di sekitarnya (nama, warna, ukuran, bentuk dan pola)

Alat dan bahan.

1. Kertas Hvs
2. Cat atau pewarna
3. air

Pembukaan.

4. Doa sebelum belajar
5. Pengenalan aturan bermain
6. Berdiskusi nama- nama binatang dan cara merawatnya, diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap tuhan atas tubuhnya
7. Berdiskusi tentang pengelompokan warna bentuk

Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan
3. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokkan alat dan bahan yang telah disediakan.
4. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah menemukan konsep tersebut
5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya
6. Kelompok satu mengisi pola gambar anggota tubuh

7. Kelompok dua melakukan pencampuran warna/ melukis

Kegiatan pengaman

1. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan
2. Guru menayakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya

Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
5. Berdoa setelah belajar

Rencana Penilaian:

KD	Indikator yang dicapai
1.1 3.1 4.1Nilai Agama dan Moral	Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan
2.1 3.3-4.1Motorik	Anak terbiasa menggunakan tangannya untuk melipat kertas
2.5 2.6 Sosem	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa mengikuti aturan
3.6-4.6Kognitif	Anak dapat menyebutkan warna-warna baju
2.14 3.10-4.10 Bahasa	Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan
3.15-4.15 Seni	Dua mata saya

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	13. Baris berbaris (20 menit) 14. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 15. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 16. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit) 17. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)

	18. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	13. Guru bertanya pengalaman anak mengenai jenis warna (10 menit) 14. Guru bertanya berapa banyak jenis warna (10 menit) 15. Guru bertanya tentang melukis 16. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit) 17. Anak melukis (25menit) 18. Anak menceritakan perasaan saat melukis (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	9. Anak membereskan alat melukis(10 menit) 10. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 11. Anak berdoa'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 12. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	5. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit) 6. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) 7. Guru mengulang kembali bertanya mengenai melukis(5 menit) 8. Bernyanyi(5 menit) 9. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)

Teknik penilaian yang akan di gunakan:

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA. AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Diriku/anggota keluarga/air bewarna
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1 3.1 4 2.1 3.3-4.1 2.5 2.6 3.6- 4.6 2.14 3.10-4.10 3.15- 4.15

Indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Merawat tumbuh-tumbuhan
3. Mengelompokkan warna (merah, kuning, biru)
4. Senang mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

5. Bersyukur pada tuhan
6. Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
7. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
8. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan
9. Mengenal benda di sekitarnya (nama, warna, ukuran, bentuk dan pola)

Alat dan bahan.

10. Gambar Anggota keluarga
11. krayon , pensil, lem dan kertas untuk menempel pola gambar baju
12. Kertas Hvs
13. Keranjang
14. Kuas
15. Gelas Bening

Pembukaan.

16. Doa sebelum belajar
17. Pengenalan aturan bermain
18. Berdiskusi bagian-bagian tubuh dan cara merawatnya, diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap tuhan atas tubuhnya
19. Berdiskusi tentang pengelompokan warna bentuk

Inti

20. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
21. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan
22. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokkan alat dan bahan yang telah disediakan.
23. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah menemukan konsep tersebut

24. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya
 - a. Kelompok satu mengisi pola gambar keluarga
 - b. Kelompok dua melakukan pencampuran warna/ bermain bola warna

Kegiatan pengaman

- a. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan
- b. Guru menayakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya

Penutup

25. Menanyakan perasaan selama hari ini
26. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai
27. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
28. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
29. Berdoa setelah belajar

Rencana Penilaian:

KD	Indikator yang dicapai
1.1 3.1 4.1Nilai Agama dan Moral	Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan
2.1 3.3-4.1 Motorik	Anak terbiasa mencuci tangan . Anak dapat menyebutkan binatang kesayangannya
2.5 2.6 Sosem	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa mengikuti aturan
3.6- 4.6 Kognitif	Anak dapat mengelompokan warna (merah kuning biru)
2.14 3.10-4.10 Bahasa	Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan
3.15-4.15 Seni	Lagu tentang binatang kesayangan

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	19. Baris berbaris (20 menit) 20. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 21. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit)

	22. Bertepuk “tepuk semangat, tepuk anak soleh” (5 menit) 23. Bernyanyi “10 teman kecil” (5 menit) 24. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	19. Guru bertanya pengalaman anak mengenai jenis warna (10 menit) 20. Guru bertanya berapa banyak jenis warna (10 menit) 21. Guru bertanya tentang sulap warna 22. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit) 23. Anak bereksperimen (25menit) 24. Anak menceritakan perasaan saat bereksperimen (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	13. Anak membereskan alat eksperimen(10 menit) 14. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 15. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 16. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	c. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit) d. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) e. Guru mengulang kembali bertanya mengenai eksperimen warna(5 menit) f. Bernyanyi(5 menit) g. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)

Teknik penilaian yang akan di gunakan:

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Mengetahui

Kepala RA. Al- Qur'an Dina

Guru Kelas

Hj. Saudani Hasibuan. S. Pd. MM

Nurmalia Ritonga, S. Pd. I

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I
KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE
EKSPERIMEN

No	Nama	Anak mampu menunjukkan warna primer (Merah, biru,kuning)			Anak mampu menyebutkan warna tersier (Campuran merah, biru dan kuning)				Anak mampu mengelompokkan (kuning+merah, Kuning+biru)				Anak mampu menceritakan tentang warna dengan baik					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adit	✓					✓				✓				✓			
2	Arif Ariansyah	✓						✓			✓				✓			
3	Alfatih		✓					✓			✓				✓			
4	Arkhan	✓						✓			✓				✓			
5	Adam		✓						✓		✓				✓			
6	Azkay		✓				✓				✓				✓			
7	Aisyah Putri		✓				✓				✓				✓			
8	Aqilah			✓				✓				✓				✓		
9	Aldi		✓				✓				✓				✓			
10	Azkaira	✓				✓				✓				✓				
11	Manda		✓				✓				✓				✓			
12	Mora	✓				✓				✓				✓				
13	Naufal			✓				✓				✓				✓		
14	Nayla	✓				✓				✓				✓				
15	Zayan			✓				✓				✓				✓		

Keterangan:

BB : Belum Berkembang : Skor 1

MB :Mulai Berkembang : Skor 2

BSH :Berkembang Sesuai Harapan :Skor 3

BSB :Berkembang Sangat Baik : Skor 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II
KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE
EKSPERIMEN

No	Nama	Anak mampu menunjukkan warna primer (Merah, biru,kuning)			Anak mampu menyebutkan warna tersier (Campuran merah, biru dan kuning)				Anak mampu mengelompokkan (kuning+merah, Kuning+biru)			Anak mampu menceritakan tentang warna dengan baik						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adit				✓				✓			✓				✓		
2	Arif Ariansyah				✓				✓				✓				✓	
3	Alfatih				✓				✓				✓			✓		
4	Arkhan				✓				✓				✓				✓	
5	Adam				✓				✓				✓				✓	
6	Azkay				✓				✓			✓				✓		
7	Aisyah Putri				✓				✓				✓			✓		
8	Aqilah				✓			✓				✓				✓		
9	Aldi				✓				✓				✓			✓		
10	Azkaira				✓				✓			✓			✓			
11	Manda				✓				✓				✓				✓	
12	Mora				✓				✓				✓				✓	
13	Naufal				✓				✓				✓				✓	
14	Nayla				✓				✓				✓			✓		
15	Zayan				✓				✓			✓				✓		
JUMLAH		63			62				48			53			226			

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Suasana saat peneliti melakukan observasi lingkungan RA. Al-Qur'an Dina Padangmatinggi





Kegiatan anak saat melakukan pengenalan warna dan mencocokkan warna pada kertas HVS berdasarkan warna yang telah ditentukan.



Anak menunjukkan hasil warna yang telah dikelompokkan



Mencampurkan warna kuning dan biru menghasilkan warna hijau



Hasil Finger Painting di kertas HVS membentuk buah nanas







Hasil Usap Warna/ finger painting membentuk jenis binatang seperti kupu-kupu, ikan dll



Hasil Usap Warna/ finger painting membentuk jenis binatang seperti kupu-kupu, ikan dll



Tanda Lampiran RPPH dengan Kepala Sekolah RA. AL- QUR'AN DINA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 4292 /Un.28/E.1/TL.00/07 /2024
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

03 - 7 - 2024

Yth. Kepala RA. Al- Quran Dina Padang Matinggi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

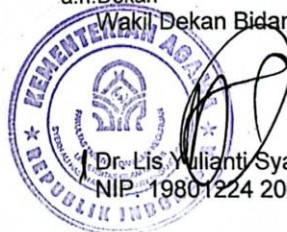
Nama : Rianida Mega Widayani
NIM : 2020600039
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidempuan, Sumatera Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenai Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Al- Qur'an Dina Padang Matinggi".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



YAYASAN DISAFA
RAUDHATUL – ATHFAL AL-QUR'AN DINA
KEL. AEK TAMPANG KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi HP : 0852 6138 0909

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 842 / RA.DN / VIII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala RA AL-QUR'AN DINA
Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi
Kel.Aek Tampang Kec. Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : RIANIDA MEGA WIDAYANI
NIM : 2020600039
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidempuan, Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA AL-QUR'AN DINA Kota Padangsidempuan, terhitung mulai tanggal 6 Juni s/d 3 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Kepala RA AL-QUR'AN DINA

Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM

